

**ANALISIS INTERTEKSTUAL NOVEL *HAFIZHAH* KARYA
KHOIRUNNISA DAN NOVEL *JODOH DARI ALLAH*
KARYA RAYSA NAZWAA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

ALFIZA NASUTION

NPM: 1702040055



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Alfiza Nasution

NPM : 1702040055

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Intertekstual Novel *Hafizhah* Karya Khairunnisa dan
Novel *Jodoh Dari Allah* Karya Raysa Nazwaa

sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2022

Disetujui oleh:

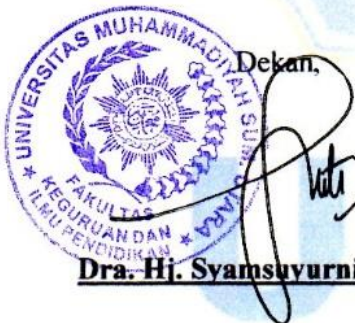
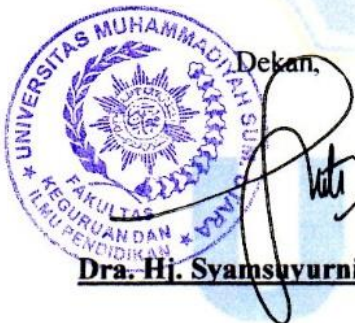
Dosen Pembimbing,



Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

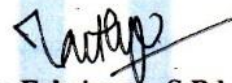
Diketahui oleh:

Dekan,



Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,



Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam
sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 09 April 2022, pada pukul
08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan
memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Alfiza Nasution

NPM : 1702040055

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Intertekstual Novel Hafizhah Karya Khoirunnisa dan Novel
Jodoh Dari Allah Karya Raysa Nazwaa

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak
memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.

ABSTRAK

Alfiza Nasution. NPM 1702040055. Analisis Intertekstual Novel *Hafizhah* Karya Khoirunnisa Dan Novel *Jodoh Dari ALLAH* Karya Raysa Nazwaa. Skripsi. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur intrinsik dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh Dari ALLAH* karya Raysa Nazwaa menekankan aspek kajian intertekstual. Sumber data dari penelitian ini adalah keseluruhan novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa berjumlah 294 halaman diterbitkan oleh Penerbit Toro di Jagakarsa, Jakarta, cetakan pertama Maret 2020, serta dan novel *Jodoh Dari ALLAH* karya Raysa Nazwaa berjumlah 280 halaman diterbitkan oleh Cloud Books di Depok, cetakan pertama Januari 2021. Data penelitian ini kata, ungkapan, kalimat, yang memberi gambaran mengenai kajian intertekstual pada novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh Dari ALLAH* karya Raysa Nazwaa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah hubungan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dengan kajian intertekstual. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa novel *Hafizhah* dan novel *Jodoh dari Allah* merupakan novel yang berlatar belakang tentang kehidupan sebuah cinta dan perjodohan, dengan struktur persamaan dan perbedaan, serta kajian intertekstual yang terdapat dalam kedua novel tersebut

Kata Kunci : Kajian Intertekstual, Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan Novel *Jodoh Dari ALLAH* karya Raysa Nazwaa.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warohhmatullahi Wabarakatun

Tiada kata yang paling indah yang keluar dari lisan penulis kecuali mengucapkan *alhamdulillah* segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam karena berkat rahmat-Nya dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “**ANALISIS INTERTEKSTUAL NOVEL HAFIZHAH KARYA KHOIRUNNISA DAN NOVEL JODOH DARI ALLAH KARYA RAYSA NAZWAA**”. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw, karena berkat baginda penulis dapat meminta ilmu agar menjadi yang berakal mulia.

Hanya ucapan serta doa kepada insan yang telah mendoakan serta mendukung, sehingga dengan bantuan mereka penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktu. Terimakasih kepada Ayahandai **Fuad Nasution** dan Ibu **Nur Azmi**. Selama ini telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan, tenaga, moril, materi, dan tak pernah lelah untuk mendoakan, karena tanpa adanya mereka penulis mustahil dapat menyelesaikan penelitian proposal ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih.

1. **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Sri Listiana Izar, S.Pd, M.Pd.** Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Mungkin tanpa ada beliau penelitian ini tidak mungkin dapat berjalan dengan baik. Terima kasih ratu pahlawan berkat bimbinganmu engkau menjadi penyelamat gelar sarjana ini.
7. **Bapak/Ibu Dosen** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Rekan-rekan Mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2017.
9. **Sahabat-sahabat satu kelas saya Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia kelas VIII A Pagi** terutama untuk ketujuh teman saya yakni, **Wiwik Artika**

**Sari, Nova Nana, Siti Kholifah, Sartika, Shella Dwinta, Rendi Syahputra,
dan Ayu Mayang Sari.**

Begitu banyak bantuan serta dukungan dari mereka yang tak akan terlupakan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Apabila penulis tidak mampu untuk membalas semua kebaikan serta jasa, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan setumpa pahasa *aamiin Allahumma aamiin*.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, April 2022

Peneliti

Alfiza Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Pernyataan Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Waktu Penelitian.....	27
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Definisi Operasioanl Variabel Penelitian.....	29

F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Data.....	33
B. Analisis Data.....	43
C. Jawaban Pertanyaan.....	78
D. Diskusi Hasil penelitian.....	78
E. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
DAFTAR LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Nilai Moral dalam Novel <i>Hafizhah</i> Karya Khoirunnisa dan Novel <i>Jodoh dari Allah</i> Karya Raysa Nazwaa	31
Tabel 4.1 Analisis Novel <i>Hafizhah</i> Karya Khoirunnisa Kajian Intertekstual	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : K1	87
Lampiran 2 : K2	88
Lampiran 3 : K3	89
Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal	90
Lampiran 5 : Pengesahan Proposal	91
Lampiran 6 : Surat Keterangan	92
Lampiran 7 : Pengesahan Hasil Seminar Proposal	93
Lampiran 8 : Surat Pernyataan	94
Lampiran 9 : Mohon Izin Riset	95
Lampiran 10 : Surat Keterangan	96
Lampiran 11 : Berita Acara Bimbingan Sripsi	97
Lampiran 12 : Turnitin	98
Lampiran 13 : Bukti Uploot Jurnal	99
Lampiran 14 : Sinopsis	100
Lampiran 15 : Riwayat Hidup	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu karya yang mencerminkan kehidupan nyata masyarakat sehari-hari, baik itu cerminan tentang masalah kehidupan dalam lingkungan masyarakat atau dengan individu itu sendiri. Walaupun pada hakikatnya karya sastra adalah cerminan dari kehidupan nyata manusia, akan tetapi di dalam suatu karya memiliki sifat fiksi atau tidak nyata karena pada dasarnya suatu karya sastra telah mengalami proses kreatif serta imajinasi pengarang. Salah satu karya sastra yang mendominasi dan banyak menarik perhatian masyarakat adalah novel.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang dapat dengan bebas mengangkat tentang kehidupan yang dialami manusia sehingga di dalamnya terdapat makna yang menyangkut mengenai kehidupan. Novel merupakan sebuah karya lengkap yang unik, dan menampilkan segala sesuatu secara tidak langsung.

Proses pembuatan novel tentunya tidak dapat terlepas dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yang membangun suatu karya sastra. Selain pengarang menulis kedua faktor tersebut, akan tetapi masih terdapat faktor lainnya seperti faktor imajinasi serta faktor kreativitas yang berperan penting serta turut berkontribusi dalam setiap penulisan karya sastra (novel) pengarang. dalam menulis suatu karya sastra, pengarang juga dapat dipengaruhi oleh karya sastra sebelumnya suatu pengaruh atau keterkaitan antara suatu karya sastra dengan karya sastra lainnya disebut dengan kajian intertekstual.

Intertekstual merupakan kajian teks yang melibatkan teks lain dengan mencari dan menelaah hubungan tersebut. Suatu teks, dalam kaca mata intertekstual, lahir dari teks-teks lain dan harus dipandang sesuai tempatnya dalam keluasan tekstual. Pendekatan ini memiliki asumsi bahwa karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya, termasuk sastra. Karya sastra merupakan respon pada karya sastra yang terbit sebelumnya.

Menurut Teeuw (dalam Nurgiyantoro, 2015: 50), menyatakan bahwa tujuan intertekstual untuk memberikan makna secara penuh lebih terhadap karya tersebut sedangkan menurut Kristeva (dalam Martono, 2009: 135), prinsip yang paling mendasar dari intertekstualitas adalah seperti halnya tanda-tanda mengacu tanda-tanda lain, setiap teks mengacu pada teks-teks lain.

Senada dengan kedua pendapat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pada hakikatnya intertekstual merupakan suatu cara untuk mengolah dua objek kajian yang didasarkan pada asumsi atau hipotesis adanya pengaruh di dalam suatu karya sastra baik disengaja ataupun tidak disengaja.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 76), kajian intertekstual dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks (lengkapnya: teks kesastraan), yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu. Misalnya, ia dilakukan untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, gaya bahasa, dan lain-lain, diantara teks yang dikaji. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa kajian intertekstual berusaha menemukan aspek-aspek tertentu yang telah ada pada karya-karya sebelumnya pada karya yang muncul lebih kemudian.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, secara umum intertekstual merupakan objek yang dikaji memiliki keselarasan atau unsur keserupaan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji hubungan intertekstual novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa.

Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa menggambarkan perjalanan hidup Haura yang ingin merasakan kebahagiaan, akan tetapi kenyataan ternyata tak semanis yang Haura pikirkan, apalagi menyadari takdir Haura sudah ditetapkan oleh kakak laki-lakinya. Malik bersikeras sekali adiknya harus menikah dengan Galih yang juga sama-sama anak pemilik pondok pesantren. Untuk waktu yang cukup lama, Haura memilih pasrah. Tapi semuanya berubah ketika seorang kapten pilot memasuki hidupnya dan dia dibiarkan mencoba memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Haura terpicat pada Hafiz, laki-laki yang jujur baru-baru ini dikenalnya. Dia tak bisa mengalihkan pandangan atau menenangkan debar-debar di hatinya. Ada sesuatu tentang Hafiz yang tak bisa dia abaikan begitu saja. Mungkin Hafiz sosok yang dinantinya selama ini, kekasih dari Allah yang akan membimbing Haura kelak menggapai berkah menuju Jannah-Nya? Apakah keyakinan itu cukup untuk memberanikan diri menentang rencana perijodohan dari kakaknya?.

Kemudian, novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa menggambarkan perjalanan hidup Genna Hisana Maulida, seorang mahasiswa cantik berpenampilan *syar'i* yang sangat menyukai donat itu memiliki harapan tinggi untuk mendapat balasan perasaan dari seorang Gevanno Fahreza Amir. Sejak pertemuan tidak sengaja kala itu, Genna bertekad menjadi seorang *secret admirer*

Gevan. Gevan sendiri sudah menjadi dosennya saat ini. Walaupun begitu, Genna tidak bisa terang-terangan menunjukkan rasa sukanya. Saat Genna tahu dirinya dijodohkan, ia hanya bisa pasrah dengan kehendak orang tuanya. Genna berpikir harapannya telah pupus. Namun, takdir berkata lain, Genna terkejut dan bahagia saat tahu bahwa orang yang akan dijodohkan dengannya adalah orang yang selama ini ia idamkan. Bagaimana ke depannya? Apakah berjalan dengan lancar?

Berkaitan dengan analisis peneliti, ada persamaan yang terdapat di dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa. Kedua novel tersebut sama-sama membahas masalah perjodohan.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Tusadiah dan Saputri (2018) yang berjudul *An Analysis of Laskar Pelangi Novel by Using Biographical Criticism*. Hal ini membuktikan adanya hubungan antara penulis dengan isi novel *Laskar Pelangi*. Dalam pengumpulan data, beberapa rujukan yang berhubungan dengan kritik sastra biografi digunakan. Data kemudian dianalisa dengan cara dibaca, dianalisa dan digambarkan. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa tema dari novel merupakan kompleksitas dari kehidupan Ikal yang adalah kehadiran diri penulis sendiri; meliputi 6 data yang berhubungan dengan tema dari novel (sosial budaya, agama, ekonomi dan pendidikan), dan 38 data berhubungan dengan biografi penulis.

Penelitian terdahulu oleh Winarti, (2013) dengan judul *Gambaran Pendidikan Pesantren Pada Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi: Pendekatan Mimetik Hal yang terdapat pada gambaran pendidikan pesantren yang ditulis oleh*

A.Fuadi dalam novel garapannya adalah gambaran yang berangkat dari kenyataan namun dibumbui dengan daya imajinasi, sehingga hasilnya menunjukkan bahwa apa yang ia tuangkan dalam novel tersebut adalah berupa harapan-harapan besarnya dan bentuk kreativitas imajinatifnya. Maka pada tahapan ini berlakulah pendapat dari Aristoteles bahwa karya sastra itu bukan hanya sekadar tiruan, bukan sekadar potret dari realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin. Kesadaran personal batin yang dimaksudkan di sini adalah impian-impian A.Fuadi atau keinginannya yang terdapat pada ruang pikir dan hatinya dan ia tuangkan dalam bentuk tulisan serta hal tersebut murni secara sadar ia lakukan atas kemauan ia sendiri, bukan unsur paksaan dari pihak manapun.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul *Hubungan Intertekstual Puisi Aku Ingin* karya Saut Situmorang dan *Puisi Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono oleh Made (2021). Peneliti membahas adanya hubungan intertekstual dalam puisi Saut Situmorang yang berjudul *Aku Ingin* dengan puisi Sapardi. Secara keseluruhan puisi Saut Situmorang merupakan pertentangan atau satire dari karya sebelumnya milik Sapardi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tema, gaya bahasa, dan pemilihan diksi. Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian, yaitu, “Analisis Intertekstual Novel *Hafizhah* Karya Khoirunnisa dan Novel *Jodoh dari Allah* Karya Raysa Nazwaa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang harus diteliti dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dari segi kajian intertekstual, yaitu:

1. Adanya hubungan unsur intrinsik dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa.
2. Adanya hubungan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada hubungan unsur intrinsik khususnya tema, tokoh, alur, latar, amanat dan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi siapapun, rumusan masalah menyangkut permasalahan luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hubungan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dengan kajian intertekstual?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dengan kajian intertekstual.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang berguna dalam memberi keuntungan bagi penulis. Pada hakikatnya peneliti mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Semoga bermanfaat untuk pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian novel.
 - b. Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan, khususnya dalam mengkaji hubungan unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam novel novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dengan kajian intertekstual.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan penelitian khususnya dengan kajian intertekstual.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

b. Guru Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Hakikat Intertekstual

Kajian intertekstual berusaha menemukan aspek-aspek tertentu yang telah ada pada karya-karya sebelumnya pada karya yang muncul lebih kemudian.

Hubungan antar unsur intrinsik tersebut, diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Setelah dicoba jelaskan bagaimana fungsi-fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antar unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan untuk sebuah totalitas-kemaknaan yang padu (Nurgiyantoro, 2012: 37).

Pendapat diatas didukung oleh Teeuw (dalam Pradopo, 2005: 131), mengemukakan bahwa karya sastra itu merupakan respon pada karya sastra yang terbit sebelumnya. Oleh karena itu, sebuah teks tidak dapat dilepaskan sama sekali dari teks yang lain. Karya sastra yang ditulis lebih dulu, biasanya

mendasarkan diri pada karya-karya lain yang telah ada sebelumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan cara meneruskan maupun menyimpang dari aslinya.

Pengertian intertekstualpun dipertegas oleh Kristeva (dalam Suwardi, 2011:201), teori intertekstualitas mempunyai kaidah dan prinsip tertentu. Kaidah dan prinsip itu sebagai berikut. (a) Pada hakikatnya sebuah teks itu mengandung berbagai teks. (b) Studi intertekstualitas berarti menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik teks. (c) Studi intertekstualitas memberi keseimbangan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik teks yang disesuaikan dengan fungsi teks di masyarakat. (d) Dalam kaitan proses kreatif pengarang, kehadiran sebuah teks merupakan hasil yang diperoleh dari teks-teks lain.

Menurut Teeuw (dalam Nurgiyantoro, 2015: 50), menyatakan bahwa tujuan intertekstual untuk memberikan makna secara penuh lebih terhadap karya tersebut sedangkan menurut Kristeva (dalam Martono, 2009: 135), prinsip yang paling mendasar dari intertekstualitas adalah seperti halnya tanda-tanda mengacu tanda-tanda lain, setiap teks mengacu pada teks-teks lain.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa intertekstual adalah hubungan antara satu teks dengan teks lain, yang dapat berupa hubungan unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang melalui beberapa unsur karya sastra yang sebelumnya itu diserap, ditentang, dan ditransformasikan ke dalam karya sastra yang baru atau kemudian.

2. Unsur Intrinsik pada Karya Sastra

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, merupakan unsur faktual yang akan dijumpai orang membaca karya sastra. yang termasuk unsur ini antara lain: tema, tokoh, alur atau plot, latar atau *setting*, sudut pandang dan amanat. Kepaduan berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud.

a. Tema

Menurut Aminuddin (2004: 91), mengemukakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang dijabarkannya. Penyikapan terhadap tema yang diberikan pengarang dengan pembaca umumnya terbalik. seorang pengarang harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan.

Menurut Tarigan (2011: 125), tema adalah hal penting dalam sebuah cerita. Suatu cerita yang tidak mempunyai tema dikatakan tidak ada gunanya. Meskipun pengarang tidak menjelaskan apa tema ceritanya secara eksplisit, hal itu dapat disimpulkan dan dirasakan oleh pembaca saat membaca cerita. Kemudian, menurut Waluyo (2011: 7), menyatakan tema adalah gagasan pokok dalam cerita fiksi. Dapat diketahui melalui judul atau petunjuk setelah judul, namun yang banyak ialah melalui proses pembacaan karya sastra yang mungkin

perlu dilakukan beberapa kali karena belum cukup dilakukan dengan sekali baca. Tema dapat dipandang sebagai dasar umum sebuah karya novel. Dasar umum ini tentunya sudah ditentukan sebelumnya oleh pengarang untuk mengembangkan cerita. Gagasan cerita inilah yang harus diikuti saat mengembangkan cerita sehingga peristiwa dan konflik serta unsur intrinsik yang lain mencerminkan tema yang ada. Jadi tema cerita harus ada sebelum pengarang menulis novel. Tema merupakan pokok persoalan dalam cerita. Setiap cerita mempunyai satu tema walau cerita itu sangat panjang.

Berdasarkan pengertian tentang tema di atas, bisa disimpulkan bahwa tema adalah dasar sebuah cerita yang bersifat eksplisit (dalam seluruh cerita) sehingga harus ditentukan sebelum pengarang menulis cerita yang mencerminkan isi dari cerita yang ditulis.

b. Tokoh dan Penokohan

Cerita fiksi sering mempergunakan kata “tokoh” dan “penokohan”. Istilah tokoh menunjuk pada si pelaku atau orang, sedangkan penokohan merupakan karakter yang diperankan oleh tokoh. Seperti yang diutarakan oleh Aminuddin (2004: 79), tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi (prosa) sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247), “Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah tokoh cerita”.

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya seni. Namun, hal itu tidak berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya. dalam pembicaraan sebuah fiksi, dipergunakan istilah “tokoh” yang menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita. Istilah “karakter” dapat berarti pelaku cerita dan dapat pula berarti perwatakan. Sedangkan penokohan adalah sendiri lebih luas pengertiannya dari pada perwatakan, dan bagaimana penempatan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015: 261). Menurut Waluyo (2011: 19-20), tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan, yaitu tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sentral, tokoh andalan, dan tokoh bawahan. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mendukung jalannya cerita sebagai tokoh yang mendatangkan simpati atau tokoh baik. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menentang arus cerita atau yang menimbulkan perasaan antipasti atau benci pada diri pembaca. Tokoh sentral adalah tokoh yang dipentingkan atau ditonjolkan atau menjadi pusat penceritaan. Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang diandalkan sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak begitu ditonjolkan dalam cerita, muncul sesekali saja.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tokoh ialah pelaku yang ditampilkan pengarang dalam karya naratifnya, yang mengemban suatu peristiwa hingga mampu menjalin suatu cerita.

c. Alur atau Plot

Menurut Aminuddin (2004: 83), mengemukakan bahwa alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadiri oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015: 113), mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kemudian, Waluyo (2011: 9), plot atau alur disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat yang memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 167), plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Hal itu kiranya juga berasal sebab kejelasan plot, kejelasan tentang kaitan antarperistiwa yang dikisahkan secara linear, akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan.

Dapat disimpulkan bahwa alur atau plot merupakan sebuah struktur rangkaian kejadian yang terdapat dalam cerita dan disusun secara kronologis. Alur juga akan memaparkan mengenai sebab akibat dalam setiap peristiwa yang ada pada cerita tersebut.

d. Latar atau *Setting*

Latar yang memberikan pijakan sebuah cerita secara konkret dan jelas. Hal tersebut sangat penting, guna untuk menyajikan kesan realistis kepada pembaca, dan suasana atau kondisi yang benar-benar terjadi pada tempat tersebut sama halnya menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 302), latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sedangkan menurut Brooks (dalam Tarigan, 2011: 136), mengemukakan bahwa latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan latar adalah gambaran tempat, suasana, waktu, dan atmosfer yang terdapat dalam sebuah cerita, akibat adanya konflik dalam sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang.

e. Sudut Pandang

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 248), mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan cara yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Berbeda dengan Abrams, Saad (dalam Pradopo, 2005: 75), mengemukakan bahwa pusat pengisahan menerangkan siapa yang bercerita. Pusat pengisahan ini penting untuk mendapatkan gambaran tentang kesatuan cerita, menunjukkan pertalian antara cerita dengan penceritanya.

Dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya.

f. Amanat

Amanat juga dikatakan sebagai pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita. Setiap cerita fiksi pasti memiliki maksud dan tujuannya masing-masing. Amanat tersebut pasti akan diberikan dalam bentuk hal yang positif, berguna dalam kehidupan bermasyarakat selaku makhluk sosial, dan juga adanya nilai-nilai pendidikan. Meskipun pada amanat sebuah cerita pasti ada hal yang bersifat positif dan negatif, tetapi hal itulah yang dijadikan sebagai alat pembandingan.

3. Unsur Ekstrinsik pada Karya Sastra

Menurut Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2015: 30), unsur ekstrinsik yang terdapat dalam sebuah novel antara lain:

1. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki keyakinan, sikap dan pandangan hidup.
2. Psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya sastra.
3. Keadaan di lingkungan pengarang seperti sosial, ekonomi, dan politik.
4. Pandangan hidup suatu bangsa.

a. Hakikat Nilai Moral

Secara umum moral itu menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Istilah “bermoral”, misalnya tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk yang terjaga dengan penuh kesabaran (Nurgiyantoro, 2015: 429). Sedangkan menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015: 429), moral dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral.

Cerita fiksi selalu memberikan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan sifat-sifat kehidupan manusia. Biasanya pesan moral tersebut bersifat universal, yang akan diterima juga kebenarannya secara universal. Pesan moral sastra lebih memfokus pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan bertentangan dengan ajaran agama, menurut Manguwijaya (dalam Nurgiyantoro, 2015: 431).

Moral dalam karya sastra itu pasti berupa hikmah positif yang diperoleh oleh pembaca. Dengan demikian, jika pada cerita terdapat peran tokoh yang kurang baik, tidak sopan, bukan berarti pengarang ingin mempengaruhi pembaca untuk melakukan hal yang ditampilkan tokoh dengan sifat tercela tadi. Hal tersebut sengaja ditampilkan hanya untuk membuat pembaca tidak meniru ataupun menerapkannya dalam berkehidupan, guna meminimal tindakan-tindakan yang tercela. Juga

pengarang hanya ingin pembaca bisa mengambil hikmah dari sikap tokoh yang jahat tersebut.

Dalam setiap cerita fiksi akan terdapat banyaknya jenis dan wujud pesan moral yang disampaikan. Jenis maupun wujud pesan moral tersebut pasti bergantung pada sebuah kepercayaan pengarang yang bersangkutan. Hal tersebut bisa dikatakan akan ada beberapa perbedaan antara pengarang serta pihak pembaca dalam hal penafsiran pesan moral tersebut.

Jenis moral tersebut dipecahkan lagi dalam beberapa hubungan dalam bermasyarakat, baik hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Merupakan hubungan interpersonal, sikap yang dimiliki orang tersebut guna mampu mengetahui dirinya sendiri. Bertujuan untuk mencari sebuah kebahagiaan, dengan cara menerapkan sikap rela dan menerima, dalam hal yang terjadi maupun yang diterima dalam dunia ini. Dalam alam ini manusia merupakan sesuatu yang sentral. Dalam menghadapi alam ini ia bertindak tidak secara langsung, justru berdasarkan kemampuannya mengobyektivikasikan apa yang dihadapinya. Hakim (dalam Ramadhani, 2014: 23) menyatakan bahwa, percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

Sedangkan menurut Buss (dalam Ramadhani, 2014: 23) menyatakan, citra diri merupakan gambaran mengenai tubuh dibentuk dalam pikiran, hal itu dimaksudkan untuk menyatakan suatu cara penampilan tubuh bagi diri sendiri yang meliputi perasaan tentang tubuh seperti kuat atau lemah, besar atau kecil, cantik atau jelek, dan tinggi atau pendek.

Dari uraian di atas peneliti menarik simpulan, manusia itu harus bisa percaya diri. Karena hal itu akan berdampak bagi kehidupan yang dijalani sehari-hari. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang, semakin tinggi tingkat citra dirinya.

c. Hubungan Manusia dengan Manusia lain dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam

Pesan moral hubungan antar sesama berupa keterkaitan sebuah hubungan dalam bentuk kekeluargaan, persahabatan, bertetangga, dan lain-lain. Juga berupa adanya komunikasi antar pribadi saling menciptakan suasana yang akrab dan bertukar pikiran

Manusia adalah makhluk *zoompoliticion*, artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya. Jadi makhluk yang suka bermasyarakat. Sifat suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut makhluk sosial. Dengan demikian kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia tidak bisa berdiri sendiri tanpa ada peran serta pihak lain, Aristoteles (dalam Dali, 2016: 47- 48).

Hubungan manusiawi dapat dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi, meniadakan salah pengertian dan mengembangkan

segi konstruktif sifat tabiat manusia. *Human relation* yang efektif adalah hubungan yang dicirikan oleh keinginan untuk pendekatan satu sama lain karena kemungkinan kedua belah pihak untuk berinteraksi (Najib, 2018: 15). Menarik simpulan dari beberapa ahli di atas, berarti sebagai makhluk sosial harus saling berinteraksi antar sesama. Karena selaku makhluk sosial saling membutuhkan, baik dalam hal berkehidupan dalam lingkungan maupun dalam hal kebutuhan sebuah informasi.

d. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Menjalinkan hubungan dengan Tuhan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam hidup. Selaku manusia harus menyadari bahwasanya manusia tercipta atas kehendak Tuhan yang Maha Esa. Sebagai manusia harus melakukan hal yang diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang dibencinya. Harus selalu berkomunikasi dengannya melalui lantunan doa, senantiasa Tuhan selalu bersama hamba-hambanya yang selalu ingat dengannya.

Manusia merupakan makhluk yang terbaik diciptakan Allah Swt. dan akan dimuliakan dengan diberi nikmat masuk ke dalam surga untuk selama-lamanya, kecuali hambanya yang berbuat dosa (Endang, 2010: 257). Beribadah berarti mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan duniawi sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral yakni untuk menempuh hidup dengan kesabaran penuh bahwa makna dan tujuan keberadaan manusia ialah 'berkenan' atau ridha Allah Swt. (Nuryamin,

2017:133). Dari teori di atas terlihat dampak positif bagi manusia yang taat akan perintah Tuhannya. Semua manusia akan menerima resiko atas tingkah laku yang dilakukannya selama di dunia dan di akhirat perbuatan itu akan dipertanggungjawabkan. Akan terlihat dampak pada manusia yang menaati perintah Tuhannya. Jiwa pasti akan lebih terasa tenang, semua kegiatan juga akan terjalankan dengan nyaman dan mendapatkan hasil yang penuh berkah. Karena jiwa yang bersih dan suci semua godaan setan dan halangan akan terjauh dari kehidupan. Tuhan akan selalu berada dekat dengan umatnya yang taat dengannya.

Tidak perlu takut akan ancaman di dunia, karena Tuhan akan menjamin ketentraman dalam hidup manusia yang tak sombong dengannya. Manusia akan hidup nyaman di dunia dan akhirat jika Tuhan sudah mengijinkannya. Sedangkan manusia yang lupa akan Tuhan, hidupnya akan terasa dalam kesusahan. Harta yang dimiliki akan selalu terasa kekurangan. Kehidupan mewah yang terlihat, tetapi penjara yang dirasakan. Semua itu karena faktor hasil yang tak sesuai dengan ajaran Tuhannya. Mungkin semua kekayaan itu didapatkan dengan cara yang tidak adil atau bahkan ada pihak yang menjadi korban. Ketentraman tidak akan pernah dirasakannya. Selalu saja hidup bahagia karena pujian manusia bukan karena Tuhannya. Manusia seperti itu merupakan manusia yang tak pernah ingat kepada Tuhannya.

Jadi, manusia merupakan ciptaan yang istimewa. Diberi akal dan pikiran, kelebihan bentuk jasmani yang terdiri dari beberapa panca indera, serta rohani yang memiliki daya akal sehat. Yakinlah, jika bisa berhubungan

baik dan selalu menjalin komunikasi dengan baik, niscaya juga akan dikelilingi dengan orang-orang yang baik. Jejak langkah yang dijalankan juga takakan salah arah dan berakhir di tempat yang indah.

4. Hakikat Novel

Novel adalah sebuah karangan prosa yang mengandung makna kehidupan. Novel (*Inggris: novel*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut sebagai fiksi. di dalam dunia sastra, istilah novel sudah tidak asing lagi disebutkan. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi.

Menurut *The Advanced Learner's Dictionary of Curren English* (dalam Tarigan, 2011: 136), mengatakan bahwa, “Novel adalah suatu cerita dengan suatu alur, cukup panjang mengisi buku atau lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 11-12), novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil. *Novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia ‘novelet’ (*Inggris novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak pendek. Penulis yang menulis sebuah novel disebut sebagai novelis.

5. Sinopsis Novel *Hafizhah* Karya Khoirunnisa

Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa menggambarkan perjalanan hidup Haura yang ingin merasakan kebahagiaan, akan tetapi kenyataan ternyata tak semanis yang Haura pikirkan, apalagi menyadari takdir Haura sudah ditetapkan

oleh kakak laki-lakinya. Malik bersikeras sekali adiknya harus menikah dengan Galih yang juga sama-sama anak pemilik pondok pesantren, tetapi Haura memilih pasrah akan perjodohan itu. Semenjak kedatangan seorang kapten pilot yang bernama Hafiz Farisyah Nugraha pada waktu itu, Haura merasa yakin akan laki-laki yang dia kenal itu adalah jodohnya. Oleh karena itu, Haura tidak begitu saja mengabaikan laki-laki yang dia kenal untuk datang kehidupannya. Sampai akhirnya Hafiz memberanikan diri bertemu keluarga Haura dengan tujuan untuk mengkhitbah Haura dan pada saat itu juga Abi dan kakak laki-lakinya Haura yang bernama Malik menerima Hafiz sebagai pendamping Haura serta Malik secara sepihak membatalkan perjodohan Haura dengan Galih.

Sebelum Haura dan Hafiz menikah, Hafiz membuat kesalahan yang menurut Haura itu kesalahan terbesar yang pernah Hafiz lakukan. Sampai-sampai Haura memutuskan hubungannya dengan Hafiz. Akan tetapi, Hafiz tidak menyerah begitu saja akan perjuangannya. Hafiz kembali meyakinkan Haura bahwa dia tidak akan mengulang kesalahan terbesar tersebut kedua kalinya. Pada akhirnya Hafiz kembali memberanikan diri untuk bertemu kakak laki-laki Haura yang bernama Malik meminta izin segera menikahi Haura dan Malik pun menyetujui. Perjuangan Hafiz berbuah manis, akhirnya Haura bisa menjadi kekasihnya secara halal dan mereka pun hidup bahagia.

6. Sinopsis Novel *Jodoh dari Allah* Karya Raysa Nazwaa

Novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa menggambarkan perjalanan hidup Genna Hisana Maulida, seorang mahasiwa cantik berpenampilan *syar'i* yang sangat menyukai donat itu memiliki harapan tinggi untuk mendapat balasan

perasaan dari seorang Gevano Fahreza Amir. Gevano Fahreza Amir merupakan dosen Genna yang mengajar matematika. Genna sangat membenci pelajaran matematika sampai-sampai pada waktu pelajaran sedang berlangsung Genna tidak sengaja terlelap di atas meja dikarenakan bosan dengan pelajarannya. Setelah selesai pelajaran, dosen itu memanggilnya untuk ikut ke ruangnya, setelah keluar dari ruangan dosen tersebut *mood* Genna berubah drastis dan Genna sudah berkurang dalam mengaguminya.

Genna bahagia bahwa abangnya yang bernama Ferlan telah pulang dari luar negeri dan Genna pun segera menjemput abangnya di bandara. Setelah menunggu beberapa lama di bandara akhirnya abangnya muncul dan mereka pun saling bertemu kangen diantara keduanya. Tiba-tiba saja dari kejauhan datang seorang laki-laki yang berparas ganteng dan itu ternyata dosennya Genna. Genna terkejut akan kehadiran dosennya tersebut, padahal Genna tidak pernah membuat janji dengannya. Ternyata, dosennya tersebut itu teman dekat abangnya sendiri dan mereka pun pulang bersama. Sesampainya Genna di rumah, Umi dan Abinya ingin menjodohkannya dengan teman Abinya. Genna pasrah dengan perjodohan itu, awalnya Genna menolak tapi mau gimana lagi itu sudah keinginan kedua orang tuanya. Pupuslah harapan Genna yang masih mengagumi dosennya tersebut. Pada waktu yang sudah ditentukan pertemuan antara Umi, Abi dan teman Abinya pun terjadi di kafe untuk membicarakan perjodohan dirinya. Tidak disangka bahwa orang yang akan dijodohkan dengan dirinya adalah orang yang ia suka dari dulu yaitu Gevano. Genna merasa bahagia bahwa Allah memang baik kepada dirinya dan mereka pun pada akhirnya menikah.

B. Kerangka Konseptual

Hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini telah dijabarkan dalam kerangka teoretis. Konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti disajikan pada kerangka konseptual ini. Keberadaan sastra terlahir atas dasar ungkapan jiwa lewat tulisan dan bahasa. Guna menuangkan segala ide atau berbagai permasalahan dalam suatu cerita, seyogyanya seperti kisah nyata yang dituangkan ke dalam tulisan. Tak hanya itu, sastra juga bukan hanya menuangkan ide atau berbagai permasalahan yang kerap terjadi di kalangan manusia, tapi sastra juga bahkan melahirkan imajinasi-imajinasi pengarang dalam membuat cerita fantasi.

Salah satu tujuan sastra adalah untuk menuangkan dan mengembangkan ide dalam suatu cerita. Maka, karya sastra sangat erat kaitannya dengan suatu kajian. Salah satunya adalah dengan menggunakan kajian intertekstual adalah hubungan antara satu teks dengan teks lain, yang dapat berupa hubungan unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang melalui beberapa unsur karya sastra yang sebelumnya itu diserap, ditentang, dan ditransformasikan ke dalam karya sastra yang baru atau kemudian.

Adapun yang akan dianalisis adalah isi cerita novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa melalui kajian intertekstual. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dengan kajian intertekstual.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu adanya hubungan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dengan kajian intertekstual.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Lama penelitian direncanakan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rencana waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																												
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Penulisan Proposal		■	■	■	■																								
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																					
3	Perbaikan Proposal									■																				
4	Seminar Proposal										■																			
5	Perbaikan Proposal											■																		
6	Pelaksanaan Penelitian												■	■	■	■														
7	Menganalisis Data													■	■	■	■													
8	Penulisan Skripsi														■	■	■	■												
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■					
10	Persetujuan Skripsi																											■		
11	Sidang Meja Hijau																												■	

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian adalah novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa. Novel *Hafizhah* berjumlah 294 halaman diterbitkan oleh Penerbit Toro di Jagakarsa, Jakarta, cetakan pertama Maret 2020 sedangkan novel *Jodoh dari Allah* berjumlah 280 halaman diterbitkan oleh Cloud Books di Depok, cetakan pertama Januari 2021.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa yang di dalamnya memberi gambaran mengenai hubungan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dengan kajian intertekstual. Selain hal itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai pendukung data dan penguatan data-data. Tidak hanya buku, peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi untuk penunjang dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 203), menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode merupakan cara kerja yang dapat memudahkan untuk

menyelesaikan masalah penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka, metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah hubungan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dengan kajian intertekstual.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 161), menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah hubungan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dengan kajian intertekstual.

E. Definisi Operasioanl Variabel Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kajian adalah proses, cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan dan penelaahan terhadap suatu objek.

2. Novel adalah karya sastra yang mengandung rangkaian serta kehidupan seseorang yang di mana di dalam novel tersebut mempunyai unsur pembentuk, unsur terbagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.
3. Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra.
4. Unsur Ekstrinsik unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra.
5. Intertekstual adalah hubungan antara satu teks dengan teks lain, yang dapat berupa hubungan unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang melalui beberapa unsur karya sastra yang sebelumnya itu diserap, ditentang, dan ditransformasikan ke dalam karya sastra yang baru atau kemudian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan kartu data. Penelitian ini menggunakan instrumen peneliti sendiri karena pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kepustakaan terhadap jenis karya sastra berupa novel-novel yaitu *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa.

Instrumen yang berupa kartu data digunakan penulis untuk mencatat data-data yang ada dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa. Data-data yang dicatat dalam kartu data adalah data-data baik berupa kalimat, paragraf, maupun dialog yang berhubungan dengan

nilai-nilai Islam dalam penelitian. Data-data yang dicatat harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan dalam permasalahan penelitian.

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Nilai Moral dalam Novel *Hafizhah* Karya

Khoirunnisa dan Novel *Jodoh dari Allah* Karya Raysa Nazwaa

No	Unsur Ekstrik Novel <i>Hafizhah</i> dan Novel <i>Jodoh dari Allah</i>	Kutipan Teks	Halaman	Kutipan Teks	Halaman
		Novel <i>Hafizhah</i>		Novel <i>Jodoh dari Allah</i>	
1	Nilai Keagamaan yang Terkandung				
2	Nilai Moral yang Terkandung				
	Nilai Sosial yang Terkandung				
	Nilai Budaya yang Terkandung				

G. Teknik Analisis Data

1. Menurut Sugiyono (2017: 334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang

dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara: Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami isi novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa.

2. Mengumpulkan data dari isi cerita novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dengan kajian intertekstual.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Menggarisbawahi pada isi cerita yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dengan kajian intertekstual.
5. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dengan kajian intertekstual.
6. Menyimpulkan hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada bulan maret 2021-agustus 2021. Sumber data pada penelitian ini adalah bersumber pada dua novel diantaranya novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa yang berjumlah 294 halaman dengan penerbit Toro di Jagakarsa, Jakarta, cetakan pertama pada bulan Maret 2020 dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa yang berjumlah 280 halaman dengan nama penerbit Cloud Books di Depok, cetakan pertama pada bulan Januari 2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan metode kepustakaan terhadap jenis karya sastra yang diteliti dan kartu data yang dipergunakan sebagai pedoman atau kerangka tabel yang dioergunakan untuk mencatat data-data yang ditemukan di dalam novel yang diteliti. Teknik adanalisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa langkah diantaranya (1) Baca novel yang diteliti dengan cermat, menghayati, dan memahami isi novel. (2) Mengumpulkan data dari isi cerita yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dengan kajian intertekstual. (3) Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. (4) Menggarisbawahi pada isi cerita yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dengan kajian intertekstual. (5) Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dengan kajian intertekstual. (7) Menyimpulkan hasil

penelitian. Dalam penelitian ini, analisis intertekstual lebih dominan atau menekankan pada unsur ekstrinsik pada kedua novel yang akan dikaji pada penelitian ini. Adapun kajian tersebut tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Analisis Novel *Hafizhah* Karya Khoirunnisa Kajian Intertekstual dan Novel *Jodoh dari Allah* Karya Raysa Nazwaa Kajian Intertekstual

No	Data	Novel <i>Hafizhah</i>				Novel <i>Jodoh dari Allah</i>			
		A	M	S	B	A	M	S	B
1	Sebagai persyaratan abinya; ia tidak boleh berpergian seorang diri, harus ditemani mahramnya. (hal 3)	√							
2	Wanita berpakaian syar'i itu menyudahi kegiatan membaca novelnya saat mendengar pemberitahuan pesawat yang akan membawanya terbang ke Lombok sudah dipersilahkan masuk. Haura juga bercadar, sudah empat tahun ia menggunakan sehelai kain yang menutupi wajahnya itu. (hal 4)	√							
3	Menikah, targetnya tahun ini hidup bersama kekasih halal. (hal 4)	√							
4	"Bisa karena terbiasa mbak. Sudah kewajiban seorang muslimah menjaga auratnya. Sebab, Islam memuliakan wanita. Panas di dunia tidak sebanding dengan panas di neraka. Pakaian ini yang menjadi identitas seorang muslimah. Kelak, pakaian ini juga yang akan	√							

	menjadi saksi di akhirat nanti.” (hal 8)								
5	“Kebetulan, entah mungkin memang karena takdir” jawab Hafiz asal. Tapi Hafiz berharap ini adalah takdir, bukan sebuah kebetulan biasa. (hal 18)	√							
6	“Bukan, bukan itu maksud saya. Mana mungkin saya takut pada seorang muslimah yang begitu taat pada perintah Allah, saya hanya beranggapan kamu risih karena saya bukan mahram kamu. Sementara kita duduk bersebelahan.” (hal 18)	√							
7	Lantunan surah Al-Isra memenuhi isi kamar Haura selepas maghrib ini. (hal 25)	√							
8	Hatinya sudah jauh lebih tenang. Kegelisahan yang dirasakan seketika hilang setelah sholat. (hal 25)	√							
9	Haura menjadi zina pikiran, memikirkan pria yang bukan mahramnya.(hal 26)	√							
10	“Siapa yang tahu kematian selain Allah, Nak?” (hal 26)	√							
11	Hafiz takut, semakin ia memiliki segalanya yang dibutuhkan di dunia semakin ia lalai meninggalkan Sholat nya. (hal 50)	√							
12	“Berjanjilah pada Abi, bahwa kamu akan memanfaatkan sebaik	√							

	mungkin ilmu yang kamu miliki. Itu akan menjadi bekal kau di akhirat, seorang guru akan amti, tapi ladang pahala akan terus mengalir sampai hari kebangkitan nanti, apabila ilmu yang disampaikan bermanfaat dan terus-menerus diamalkan sekalipun dia sudah tidak ada di dunia” (hal 65)								
13	“Libatkan Allah dalam setiap langkahmu, akan Allah mudahkan juga ia bersamamu”. (hal 68)	√							
14	“Sakit itu dzikrullah. Mereka yang merasakan menderita akan lebih sering menyebut Allah dibanding ketika dalam keadaan sehat” (hal 201)	√							
15	“Janji Allah itu nyata, bahwa di setiap kesedihan pasti akan berganti dengan kebahagiaan. Allah berfirman dalam Al-Qur’an dalam surah Al-Insyirah ayat 6: sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (hal 273)	√							
16	“Haura, Allah memberikan apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan. Berkat kamu aku juga belajar banyak, aku sudah ikhlas Haura. Kamu dan Hafiz itu psangan yang serasi dan kamu lebih membutuhkan Hafiz daripada aku” Safira. (hal 280)	√							

17	“Cinta yang terjaga akan membawa kita sampai surgaNya. Insyaa Allah” Haura (hal 285)	√							
18	Calon suami idaman, begitu kata beberapa wanita yang mengenal Hafiz. Ibadahnya rajin, sudah mapan juga tampan. (hal 5)		√						
19	“Tepat sekali, kebetulan saya mau pergi ke sana. “Dia mengatupkan kedua telapak tangannya di depan dada. (hal 7)		√						
20	“Jadi gini mas, saya harus hubungi abi saya dulu di pesantren. Saya gak bisa pakai nomor mas”. (hal 9)		√						
21	“Aku menulis karena itu hobi aku Fit, sekaligus sarana aku untuk berdakwah lewat tulisan” (hal 10)		√						
22	Perpisahan bukan akhir dari segalanya, kecuali pada perpisahan yang paling menyakitkan adalah kematian. (hal 17)		√						
23	“Terima kasih sudah memuliakan seorang perempuan. Beruntung perempuan yang kelak menjadi pendamping mas, sebab laki-laki baik dinilai dari bagaimana dia mampu berperilaku pada seorang perempuan dan memuliakannya. (hal 19)		√						
24	“Abi tidak memaksamu, Haura. Jika kamu ingin, maka abi akan senang. Jika tidak pun tak apa,		√						

	kebahagianmu adalah kebahagiaan Abi juga” balas Hasan dengan suara parau. (hal 25)								
25	Haura tidak ingin berada dalam keduanya, memakasakan perasaannya sendiri dan terpaksa karena keadaan. (hal 46)		√						
26	“PESIMIS”! seru Ryan (hal 97)		√						
27	Galih percaya, dalam setiap kejadian, pasti ada hikmah terselip di dalamnya. Sebagai manusia, ia hanya berusaha menyikapinya. (hal 147)		√						
28	Kita tidak bisa menyombongkan diri merasa paling tinggi, embnganggap orang di sekitar seolah rendah. (hal 119)		√						
29	Mengikhhlaskan, meski menyakiti diri sendiri. Karena itulah cinta, terkadang harus ada yang terluka dalam setiap perjuangan. (hal 155)		√						
30	“Hafiz, <i>I’m okay</i> . Sekarang tugasmu menjaga Haura, kta ini sahabat kan? Dan selamanya akan tetap menajdi sahabat” Safira. (hal 267)		√						
31	Tak perlu yang mewah, jika kesederhanaan mampu memberikan kebahagiaan. Tak perlu yang sempurna, jika		√						

	berdua lebih baik untuk menyempurnakan. (hal 163)								
32	“Iya, Mbak, itu kesalahannya,” jawab Haura dingin. “Kamu terlalu membesar-besarkan masalah, Haura!” “Ini yang terbaik untuk haura,” jelasnya tidak ingin ada yang membantah seolah itu adalah keputusan akhirnya. (hal 189)		√						
33	Kesalahan Hafiz adalah mempercayai tulisan begitu saja. Kenapa waktu itu dia tidak menemui Haura secara langsung guna mencari tahu kebenarannya. (hal 15)		√						
34	“Astaghfirullah, Hati-hati Ibu.” Haura membantu seorang wanita yang tiba-tiba terjaduh melintas di hadapannya. (hal 4)			√					
35	Lingkungan yang mendukung juga membantu wanita itu bisa lebih nyaman saat pertama kali menggunakannya. (hal 4)			√					
36	“Gak takut dibilang teroris?” Saya rasa pakaian seperti saya lebih menarik dipandang laki-laki” (hal 8)			√					
37	“Lebih baik kamu bersama Galih, Haura. Masa depannya sudah jelas, dia juga anak pemilik pondok pesantren teman baik Abi. Apa kamu tega melukai			√					

	Abi dengan menolak keinginannya? Malik ikut menimpali. (hal 25)								
38	Wanita berpakaian syar'i itu menyudahi kegiatan membaca novelnya saat mendengar pemberitahuan pesawat yang akan membawanya terbang ke Lombok sudah dipersilahkan masuk. Haura juga bercadar, sudah empat tahun ia menggunakan sehelai kain yang menutupi wajahnya itu. (hal 4)				√				
39	Menikah, targetnya tahun ini hidup bersama kekasih halal. (hal 4)				√				
40	"Syafakillah, Laa Ba'sa Thahuurun, Insyaa Allah" pamit Hafiz. (hal 88)				√				
41	"Hasbunallah wa' ni'mal wakiil ni'mal maula wa ni'man nasir" (hal 251)				√				
1	Selesai dengan urusan mandi dan memakai baju, kini Genna memasang hijab syar'i berwarna merah marun senada dengan gamisnya. Ia sedikit memakai bedak dan juga liptint agar tidak terlalu pucat. (hal 17)					√			
2	"Nanti kita bicarakan lagi. Kalau ragu, kamu bisa salat istikharah" kata Idris. (hal 26)					√			
3	Dinda hanya bisa menangis, tak sanggup untuk memberontak. Ia hanya bisa berdoa meminta perlindungan					√			

	pada Allah. (hal 165)								
4	“Mas, pacaran yuk.” Celetuk Genna tiba-tiba. (hal 213)					√			
5	“Saya minta maaf, saya tidur karena tidak suka sdengan matematika” tutur jujur Genna” (hal 11)						√		
6	“Bawa uang, ngak?” Genna menggeleng “Kita jalan kaki, Na” Genna menautkan alisnya bingung. “Kok jalan kaki?” “Abang nggak bawa uang, Na, gimana mau pesan taksi?” Genna sontak memukul lengan Ferlan dengan kesal. “Ya Allah, bang!” (hal 15)						√		
7	“Saya menerimanya, karena mungkin kamu memang jodoh saya. Jangan berpikir kalau saya terpaksa. Tidak ada salahnya, kan, mencoba.” (hal 29)						√		
8	“Apa?! Kenapa baru bilang sekarang, Gevan?!” (hal 32)						√		
9	Gevan masih bergeming, mendengarkan keluh kesah Genna. (hal 48)						√		
10	“Pikiri siapa?” celutuk Genna “Pikiri kamu, Na”. balas Gevan santai “Kakak kesambet apa sih?” Genna “Kesambet kamu, Na.” Gevan. (hal 52)						√		
11	“Mas bisa masak, nggak?”						√		

	Genna “Masak buat Nana, ya. Lapar,” pinta Genna. (hal 100)								
12	“Na jangan lari dari masalah. Selesaikan baik-baik sama Gevan” kata Ferlan menasehati Genna. (hal 101)						√		
13	“Aunty gemas banget sama kamu, Maira.” Genna. (hal 170)						√		
14	“Terima kasih kaarena mau menerima mas dengan apa adanya, menerima kekeurangan dan kelebihan mas.” Gevan. (hal 228)						√		
15	“Ternyata semua yang dijalani dengan niat baik akan membuahkan hasil yang baik.” Gevan. (hal 241)						√		
16	“Lo kapan nikah, van?” Pertanyaan ini membuat Gevan menajamkan matanya menatap Ferlan dengan sinis. “Tersinggung, Lo?” (hal 16)							√	
17	“Ih, bukan gitu. Nana tuh malu dilihatin banyak orang kayak gitu. Nana nggak suka jadi pusat perhatian” (hal 45)							√	
18	“Apa ada yang salah, hingga kalian menatap saya dan istri saya seperti itu” ucap Gevan menahan amarahnya. (hal 46)							√	
19	“Na, status kamu udah beda, kamu sudah bersuami. Saya enggak								√

	larang kamu buat jalan sama Dinda, tapi setidaknya kabari saya dulu biar saya gak khawatir” (hal 83)								
20	“Sorry, Assalamu’alaikum ukhti Genna” Dinda. (hal 9)								√
21	“Pagi Umi, Abi,” sapa Genna sembari mencium pipi umi dan abinya. (hal 13)								√
22	“Iya, Humaira” Gevan. (hal 67)								√
23	“Ana uhibbuki fillah, bidadariku.” Gevan “Ana uhibbuka fillah, Mas.” Genna. (hal 228)								√
24	“Rick! Kita ngapain disini?” tanya Dinda. “Lo diam aja!” bentak Erick Dinda mengikuti langkah Erick, hingga mereka masuk ke dalam sebuah ruangan. Erick sudah duduk di sofa sambil meneguk alkhohol. (hal 139)								√
25	Hari ini, Genna dan Gevan mengadakan acara tasyakuran tujuh bulanan. (hal 207)								√

B. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa. Dalam hal ini akan ditampilkan struktur novel *Hafizhah*, struktur novel *Jodoh dari Allah*, dan

kajian intertekstual yang terdapat dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa, persamaan dan perbedaan antara novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa. Berdasarkan analisis yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa, maka diharapkan dapat mengungkapkan kajian intertekstual dalam novel secara terperinci dan jelas.

1. Struktur dan Kajian Intertekstual dari Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa

- a) Tema : Perjodohan yang tidak dikehendaki dan percintaan yang saling menginginkan satu sama lain.

Hafiz tidak paham, yang jelas hatinya berdebar-debar saat mengingat pertemuan mereka (Hafiz dan Haura) tadi siang (Hafizhah:11).
 “Assalamu’alaikum Haura, ini Abang. Selesai acara nanti, jangan tunda pulang. Keluarga Galih ingin bertemu kamu. Kamu harus ingat janji kamu mau menemui dia, agar Galih bisa segera memastikan khitbahnya”. (Hafizhah:12).

“Menikahlah dengan Galih, Haura”. Itu suara abangnya, Galih. (Hafizhah:21).

Keterangan:

Haura bimbang atas gejolak hati yang ia rasakan terhadap perjodohan yang dilakukan abangnya, Malik. Haura dijodohkan dengan Galih, teman abangnya Haura yang juga keluarga Galih merupakan teman dari orangtua Haura (Hasan, abinya Haura).

Haura gundah dan bertanya dalam hati bagaimana mungkin meneruskan niat baik menikah (khitbah) untuk seseorang yang tidak ia cintai. Sementara ada hati seorang lelaki yaitu Hafiz yang berharap cintanya kepada wanita yang ia kagumi, yaitu Haura.

Mengenai tema hubungan cinta dan perjodohan juga mempresentasikan keadaan sosial budaya masyarakat Indonesia. Pernikahan bukan hanya terpautnya hati dua insan, tapi lebih dari itu. Pernikahan ditandai dengan meleburnya dua keluarga dan hati yang saling terpaut kasih satu sama lain dengan tulus.

b) Tokoh dan Penokohan:

- 1) Haura Syakila Marwah: Penulis novel yang hobi *travelling*, usianya 22 tahun. Pemberani, mandiri dan sayang keluarga tentunya. Rapuh hatinya
- 2) Hafiz Farisyah Nugraha: Usia 27 tahun, seorang pilot yang menyukai Haura pada pandangan pertama yang kagum dengan sosok Haura. Ramah, sopan dan menghargai wanita.
- 3) Hasan: Pria lanjut usia yang menjadi ayah dari tokoh utama, Haura. Bersahaja dan sebagai pemimpin yang berwibawa dalam Pesantren Darul Ahsan.
- 4) Malik: Kakak laki-laki Haura, keras, disiplin dan sayang keluarga terutama sang adik, Haura.

- 5) Galih: Anak sahabat Abi Haura yang orangtuanya memiliki pondok pesantren. Menimbah Ilmu di Kairo, calon suami Haura yang dijodohkan Malik kepada adiknya, Haura. Memiliki perasaan terhadap Haura.
 - 6) Riska: Pramugari cantik, rekan kerja Hafiz yang menyukai Hafiz
 - 7) Riva: Sahabat Haura yang senantiasa menemani Haura saat melakukan *travelling*.
 - 8) Fitri: Teman Haura yang menemaninya ke Lombok saat *travelling*.
 - 9) Mila: Ibunda Hafiz, penyayang kepada anak-anaknya.
 - 10) Adel: Adik Hafiz yang duduk dikursi roda akibat kecelakaan. Adik satu-satunya yang dimiliki Hafiz yang ia sayangi. Manja kepada Hafiz.
 - 11) Maryam: Istri Malik, penyayang, lembut.
 - 12) Adam: Ayah Hafiz yang sayang keluarga dan berwibawa
 - 13) Ryan: Rekan kerja Hafiz, sahabat Hafiz yang memiliki sifat ceria.
 - 14) Safira: Sahabat Hafiz dan Ryan, teman sepermainan mereka yang menaruh ahtidengan Hafiz. Mantan tunangan Hafiz juga.
 - 15) Lisa: Istri Ryan
 - 16) Tama: *co-Pilot* rekan kerja Hafiz
- c) Alur: Alur ceritanya maju dimana ceritanya diawali dengan kunjungan Haura ke Lombok yang di akhiri dengan pertemuannya bersama Hafiz sang pilot sholeh dan idaman. Keduanya sama-sama memiliki gejolak hati yang saling ingin bertaut (kasih sayang cinta). Namun keduanya

memiliki problematika kehidupan masing-masing diman Haura harus berhadapan dengan problematika hidup yang ia alami, yaitu perjodohan yang dilakukan keluarganya. Disisi lain Hafiz dengan hatinya yang berharap cintanya dapat ia raih atas pujaan hatinya, yaitu Haura dan sudut pandang lain adalah Galih yang hatinya merasakan perih akan cintanya yang bertepuk sebelah tangan. Namun pada akhirnya Hafiz dan Haura hampir bersama namu diterpa masalah yaitu Haura yang tiba-tiba memiliki sakit yang parah. Dan pada akhirnya cinta tulus keduanya pada akhirnya bersatu dalam mahligai rumah tangga.

d) Amanat

Dalam hal apapun pada akhirnya penerimaan adalah salah satu bukti cinta terhadap pasangan. Kesetiaan tanpa syarat adalah hal yang pada saat ini langka adanya. Kasih sayang yang dibentuk dalam keluarga juga dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Kasih sayang anak yang ditunjukkan kepada orang tua tercermin dalam novel ini dengan baik. Selain itu novel ini berisikan nilai religius yang sangat kental dan berpengaruh positif bagi para pembaca. Dimana apa yang telah menjadi ketetapan Allah adalah menjadi ketetapan yang mutlak untuk manusia.

e) Kajian Intertekstual dalam Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa

1) Nilai Keagamaan dalam Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa

Sebagai persyaratan abinya; ia tidak boleh berpergian seorang diri, harus ditemani mahramnya. (*Hafizhah*: 3).

Keterangan:

Kutipan di atas menggambarkan nilai religius keagamaan dimana terdeskripsi pemahaman adab dalam berpergian dari sisi agama. Dalam sisi agama sebaik-baiknya perempuan berpergian wajib ditemani mahramnya.

Wanita berpakaian syar'i itu menyudahi kegiatan membaca novelnya saat mendengar pemberitahuan pesawat yang akan membawanya terbang ke Lombok sudah dipersilahkan masuk. Haura juga bercadar, sudah empat tahun ia menggunakan sehelai kain yang menutupi wajahnya itu. (*Hafizhah: 4*).

Keterangan:

Kutipan di atas menggambarkan nilai religius keagamaan dimana terdeskripsi tokoh Haura berpakaian sesuai syariat agama yaitu berpenampilan syar'i dan menjalankan sunnah seperti menggunakan cadar sebagai cara dia untuk menjaga diri dan menjalankan apa yang menjadi ketentuan agamanya dengan sebaik-baiknya.

Menikah, targetnya tahun ini hidup bersama kekasih halal (*Hafizhah: 4*).

Keterangan:

Dalam sisi agama, yang dimaksud dengan kekasih halal adalah ikatan pernikahan yang sah secara agama dan juga negara. Dengan demikian kekasih halal adalah pernikahan.

“Bisa karena terbiasa mbak. Sudah kewajiban seorang muslimah menjaga auratnya. Sebab, Islam memuliakan wanita. Panas di dunia tidak sebanding dengan panas di neraka. Pakaian ini yang menjadi identitas seorang muslimah. Kelak, pakaian ini juga yang akan menjadi saksi di akhirat nanti.” (*Hafizhah: 8*).

Keterangan:

Nilai keagamaan jelas tersirat dalam kutipan di atas. Menutupi aurat dalam Islam adalah salah satu nilai dan bentuk menjaga Islam terhadap muslimah. Sehingga menutup aurat adalah kewajiban seorang muslimah dan bentuk ketaatannya kepada apa yang telah diperintahkan oleh Allah. Inilah merupakan nilai keagamaan.

“Kebetulan, entah mungkin memang karena takdir” jawab Hafiz asal. Tapi Hafiz berharap ini adalah takdir, bukan sebuah kebetulan biasa. (*Hafizhah: 18*).

Keterangan:

Takdir adalah suatu hal yang dalam religi patut diyakini. Takdir dalam Islam adalah Qada dan Qadar dimana kedua ketetapan

tersebut terdapat yang bisa dirubah dan tidak dirubah. Qada adalah ketetapan yang bisa dirubah dan qadar adalah sebaliknya. Dalam kutipan ini takdir yang dimaksudkan Hafiz adalah takdir qadar yang tidak bisa dirubah, yaitu jodoh. Jodoh adalah ketetapan Allah yang tidak bisa dirubah namun bisa diraih dengan usaha. Sebab didalam teks selanjutnya Hafiz berharap jika pertemuannya dengan haura adalah sudah ditakdirkan oleh Yang maha Kuasa.

“Bukan, bukan itu maksud saya. Mana mungkin saya takut pada seorang muslimah yang begitu taat pada perintah Allah, saya hanya beranggapan kamu risih karena saya bukan mahram kamu. Sementara kita duduk bersebelahan.” (*Hafizhah: 18*).

Keterangan:

Kutipan ini mengandung nilai keagamaan dimana tersirat bentuk adab yaitu rasa takut dan taat seseorang kepada perintah Tuhannya. Dan disini menyinggung mengenai mahram yang notabenenya berkenaan dengan ajaran agama Islam (adab dalam berinteraksi kepada lawan jenis yang sebaiknya).

Lantunan surah Al-Isra memenuhi isi kamar Haura selepas maghrib ini (*Hafizhah: 25*).

Keterangan:

Kutipan ini mengandung nilai keagamaan dimana Haura senantiasa membaca Al-Qur'an.

Hatinya sudah jauh lebih tenang. Kegelisahan yang dirasakan seketika hilang setelah sholat (*Hafizhah: 25*).

Kutipan ini bernilai keagamaan dimana seseorang senantiasa menjalankan perintah agama yang diwajibkan, yaitu sholat.

Haura menjadi zina pikiran, memikirkan pria yang bukan mahramnya. (*Hafizhah: 26*).

Keterangan:

Kutipan ini bernilai keagamaan yang mana menyinggung perihal mahram yang hal tersebut dikaji dalam agama Islam. Menjaga diri dari mahram adalah suatu adab yang sebaiknya dilakukan oleh kedua lawan jenis yang tidak memiliki ikatan sah.

“Siapa yang tahu kematian selain Allah, Nak?” (*Hafizhah: 50*).

Keterangan:

Kutipan ini mengandung makna bahawa kematian adalah hal yang pasti menjadi ketetapan untuk manusia dari Tuhan. Dan segala sesuatu akan kembali kepada Tuhan. Harus ikhlas sebab setiap yang bernyawa akan mati.

Hafiz takut, semakin ia memiliki segalanya yang dibutuhkan di dunia semakin ia lalai meninggalkan Sholat nya. (*Hafizhah: 65*).

Keterangan:

Kutipan ini mengandung makna jika janganlah perkara dunia mengantarkan kita manusia menjadi manusia yang lalai menjalankan agama dan perintah Tuhan.

“Berjanjilah pada Abi, bahwa kamu akan memanfaatkan sebaik mungkin ilmu yang kamu miliki. Itu akan menjadi bekal kau di akhirat, seorang guru akan amti, tapi ladang pahala akan terus mengalir sampai hari kebangkitan nanti, apabila ilmu yang disampaikannya bermanfaat dan terus-menerus diamankan sekalipun dia sudah tidak ada di dunia” (*Hafizhah: 68*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika ilmu yang bermanfaat diperoleh akan mengantarkan kita kepada kebaikan dimana ilmu akan menjadi amal dan bekal manusia di akhirat.

“Libatkan Allah dalam setiap langkahmu, akan Allah memudahkan juga ia bersamamu”. (*Hafizhah: 201*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika manusia sebaik-baiknya bergantung hanya kepada Tuhan sebagai dzat sebaik-baiknya memberikan kemudahan bagi umatNya.

“Sakit itu dzikrullah. Mereka yang merasakan menderita akan lebih sering menyebut Allah dibanding ketika dalam keadaan sehat” (*Hafizhah: 273*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika ketika manusia dalam keadaan sakitlah hanya menyebut nama Allah sedangkan ketika sehat tidak. Sebaiknya hal ini dirubah dimana dalam keadaan apapun sebaiknya kita sebagai manusia senantiasa mengingat kepada Allah.

“Janji Allah itu nyata, bahwa di setiap kesedihan pasti akan berganti dengan kebahagiaan. Allah berfirman dalam Al-Qur’an dalam surah Al-Insyirah ayat 6: sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (*Hafizhah: 276*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika Allah menjanjikan bahwa setiap kesulitan yang hadir dalam hidup manusia pasti akan ada jalan keluarnya dan terdapat kemudahan setelah diterpa kesusahan itu sendiri.

“Haura, Allah memberikan apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan. Berkat kamu aku juga belajar banyak, aku sudah ikhlas Haura. Kamu dan Hafiz itu psangan yang serasi dan kamu lebih membutuhkan Hafiz daripada aku” Safira. (*Hafizhah: 280*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika Safira ikhlas dan merelakan Hafiz untuk Haura. Dan disini kita dapat memahami kendatinya jika Allah memberikan apa yang kita butuhkan, bukan memberikan apa yang kita inginkan sehingga kita sebagai manusia senantiasa berhuznudzon dan berprasangka baik kepada Allah.

“Cinta yang terjaga akan membawa kita sampai surgaNya. Insyaa Allah” Haura (*Hafizhah*: 285).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika cinta yang terjaga adalah cinta yang Allah ridhoi dan hal itu didapat dari sebuah ikatan pernikahan yang halal diantar akedua insan yang saling mencinta karena Allah.

2) Nilai Moral dalam Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa

Calon suami idaman, begitu kata beberapa wanita yang mengenal Hafiz. Ibadahnya rajin, sudah mapan juga tampan. (*Hafizhah*: 5).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan moral dimana Hafiz merupakan sosok yang pribadinya rajin dan taat beragama.

“Tepat sekali, kebetulan saya mau pergi ke sana. “Dia mengatupkan kedua telapak tangannya di depan dada. (*Hafizhah*: 7).

Keterangan:

Terlihat jelas norma kesopanan dilakukan oleh Hafiz dimana al itu adalah salah satu bentuk dirinya menjaga interaksi terhadap lawan jenis.

“Jadi gini mas, saya harus hubungi abi saya dulu di pesantren. Saya gak bisa pakai nomor mas”. (*Hafizhah: 9*).

Keterangan:

Disini terlihat pesan moral terhadap hubungan ayah dan anak yang mana anak mendahulukan hal yang berkenaan dengan keluarganya. Disini terlihat bentuk kasih sayang yang begitu besar dari Haura terhadap abinya. Ia senantiasa mengingat sang abi.

“Aku menulis karena itu hobi aku Fit, sekaligus sarana aku untuk berdakwah lewat tulisan” (*Hafizhah: 10*).

Keterangan:

Pada kutipan ini terlihat dimana pesan moral yang ditampilkan Haura. Apa yang ia kerjakan adalah bukan semata karena uang melainkan menulis adalah cara ia untuk melakukan dakwah. Hobinya bukan hanya sekedar menulis saja namun dalam pemikirannya ia menulis agar ia dapat mengembangkan minat baca anak-anak Indonesia.

Perpisahan bukan akhir dari segalanya, kecuali pada perpisahan yang paling menyakitkan adalah kematian. (*Hafizhah: 17*).

Keterangan:

Dalam kutipan di atas, pesan moral yang dapat diambil adalah kita sebagai manusia pasti akan mengalami kematian sehingga sebagai manusia kita harus menjadi manusia yang sebaik-baiknya dan mempersiapkan diri dengan kematian itu sendiri.

“Terima kasih sudah memuliakan seorang perempuan. Beruntung perempuan yang kelak menjadi pendamping mas, sebab laki-laki baik dinilai dari bagaimana dia mampu berperilaku pada seorang perempuan dan memuliakannya. (*Hafizhah: 19*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika kepribadian baik dari seorang laki-laki adalah mampu menjaga kehormatan diri perempuan.

“Abi tidak memaksamu, Haura. Jika kamu ingin, maka abi akan senang. Jika tidak pun tak apa, kebahagiaanmu adalah kebahagiaan Abi juga” balas Hasan dengan suara parau (*Hafizhah: 25*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan cinta seorang ayah kepada anaknya dimana sang ayah mementingkan kebahagiaan anaknya.

Haura tidak ingin berada dalam keduanya, memakasakan perasaannya sendiri dan terpaksa karena keadaan. (*Hafizhah: 46*).

Keterangan:

Kutipan ini mengandung makna jika memaksakan sesuatu bukanlah hal yang baik dilakukan sebab hal ini sama saja diri telah berbuat jahat pada dirinya sendiri dengan tidak jujur terhadap dirinya dan memaksa dengan apa yang sebenarnya tidak ia inginkan.

“PESIMIS”! seru Ryan (*Hafizhah: 97*).

Galih percaya, dalam setiap kejadian, pasti ada hikmah terselip di dalamnya. Sebagai manusia, ia hanya berusaha menyikapinya. (*Hafizhah: 147*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika jadilah menjadi manusia yang optimis dan jauhkan dari sifat pesimis. Berusaha dahululah dan jangan mudah menyerah dalam menggapai apapun itu.

Kita tidak bisa menyombongkan diri merasa paling tinggi, embnganggap orang di sekitar seolah rendah (*Hafizhah: 119*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan nilai moral dimana manusia tidaklah baik menyombongkan diri sebab sifat itu adalah sifat tercela.

Mengikhhlaskan, meski menyakiti diri sendiri. Karena itulah cinta, terkadang harus ada yang terluka dalam setiap perjuangan. (*Hafizhah*: 155).

“Hafiz, *I’m okay*. Sekarang tugasmu menjaga Haura, kta ini sahabat kan? Dan selamanya akan tetap menajdi sahabat” Safira. (*Hafizhah*: 267).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan sebuah penerimaan demi kebahagiaan sosok yang ia cintai. Safira merelakan cinta pertamanya demi sahabatnya, Haura.

Kutipan ini juga menggambarkan akibat dari cinta. Cinta tak sekedar sebuah penerimaan namun juga bentuk perjuangan yang menorehkan kerelaan walau kerelaan itu menyakiti dirinya sekalipun.

Tak perlu yang mewah, jika kesederhanaan mampu memberikan kebahagiaan. Tak perlu yang sempurna, jika berdua lebih baik untuk menyempurnakan. (*Hafizhah*: 163).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan bentuk kesederhanaan merupakan hal yang memberikan kebahagiaan, sekalipun hal-hal yang kecil namun hal sederhana mampu mengantarkan kebahagiaan.

“Iya, Mbak, itu kesalahannya,” jawab Haura dingin

“Kamu terlalu membesar-besarkan masalah, Haura!”

“Ini yang terbaik untuk haura,” jelasnya tidak ingin ada yang membantah seolah itu adalah keputusan akhirnya. (*Hafizhah*: 189).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan tokoh utama menjadikan alasan yang biasa menjadi hal yang dilebih-lebihkan sehingga masalah menjadi besar dan seharusnya bisa selesai dengan keterbukaan satu sama lain semestinya.

Kesalahan Hafiz adalah mempercayai tulisan begitu saja. Kenapa waktu itu dia tidak menemui Haura secara langsung guna mencari tahu kebenarannya. (*Hafizhah*: 248).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika Hafiz hanya mempercayai dari apa yang dia lihat saja tanpa mempertanyakan fakta terhadap apa yang tersembunyi dengan mencari tahu kebenarannya. Semestinya hal itu dihindari dengan cara tetap mencari mengapa itu terjadi dengan tidak menyimpulkan segala sesuatu dengan sendirinya dengan cepat.

3) Nilai Sosial dalam Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa

“Astaghfirullah, Hati-hati Ibu.” Haura membantu seorang wanita yang tiba-tiba terjatuh melintas di hadapannya. (*Hafizhah*: 4).

Keterangan:

Kutipan ini mengandung nilai sosial sebab Haura memiliki rasa tenggang rasa yang suka menolong orang yang kesusahan.

Lingkungan yang mendukung juga membantu wanita itu bisa lebih nyaman saat pertama kali menggunakannya (*Hafizhah: 4*).

Keterangan:

Pada kutipan ini dimaksud adalah ketika Haura memulai untuk berpakaian syar'i dan lingkungan sosial tempat ia tinggal yang ada disekitarnya pun mendukung sehingga apa yang ia gunakan dapat membuatnya istiqamah menjalankan ajaran agamanya. Lingkungan haura ada di lingkungan yang mayoritas terdiri dari pesantren.

“Gak takut dibilang teroris?” Saya rasa pakaian seperti saya lebih menarik dipandang laki-laki” (*Hafizhah: 8*).

Keterangan:

Dalam kutipan ini terlihat Haura bertemu seseorang wanita dengan penampilannya jauh dari Haura yaitu menampilkan lekuk tubuhnya. Wanita itu berpendapat jika penampilan seseorang mempengaruhi penilaian mereka terhadap individu itu sendiri. Padahal kendatinya penampilan bukanlah hal yang dapat menilai pribadi orang dan bukanlah suatu hal yang bisa digunakan orang untuk menilai diri dan menuduh seseorang itu sebagai teroris. Hal ini dalam sehari-

hari banyak terjadi apalagi melihat perempuan dengan pakaian syar'i dan bercadar dicap sebagai teroris.

“Lebih baik kamu bersama Galih, Haura. Masa depannya sudah jelas, dia juga anak pemilik pondok pesantren teman baik Abi. Apa kamu tega melukai Abi dengan menolak keinginannya? Malik ikut menimpali. (*Hafizhah*: 25).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika setiap orangtua ingin yang terbaik untuk anaknya. Memilih pendamping yang mapan untuk anaknya adalah harapan setiap orangtua untuk pendamping anaknya. Orangtua tidak akan mau melihat anaknya menderita akibat salah pilih pasangan.

4) Nilai Budaya dalam Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa

Wanita berpakaian syar'i itu menyudahi kegiatan membaca novelnya saat mendengar pemberitahuan pesawat yang akan membawanya terbang ke Lombok sudah dipersilahkan masuk. Haura juga bercadar, sudah empat tahun ia menggunakan sehelai kain yang menutupi wajahnya itu. (*Hafizhah*: 4).

Menikah, targetnya tahun ini hidup bersama kekasih halal (*Hafizhah*: 4).

Keterangan:

Pada kutipan itu terlihat adanya perbedaan kontras budaya yang ada di Indonesia. Cadar dan pakaian syar'i diklaim sebagai budaya

yang mayoritas digunakan di negara Timur Tengah. Sedangkan tidak semua muda mudi Indonesia tidak melakukan pacaran, sehingga kekasih halal yang dimaksud dalam kutipan itu adalah menikah tanpa diawali dengan hubungan pacaran, sedangkan pada budaya Indonesia mayoritas muda mudi sebelum menikah melakukan ikatan pacaran.

“Syafakillah, Laa Ba’sa Thahuurun, Insyaa Allah” pamit Hafiz.
(*Hafizhah*: 88).

“Hasbunallah wa’ ni’mal wakiil ni’mal maula wa ni’mal nasir”
(*Hafizhah*: 251).

Keterangan:

Pada kutipan ini merupakan bahasa arab. Dalam novel ini juga menggunakan beberapa bahasa arab yang digunakan sehari-hari. Sehingga terdapat kultur budaya timur tengah yang tergambar di dalam novel ini.

2. Struktur dan Kajian Intertekstual dari Novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa

- a) Tema : Perjodohan yang berujung menjadi cinta yang saling menginginkan satu sama lain.

Kebahagiaan Genna ketika mendengar kabar jika selama ini lelaki yang ia dambakan dalam hidupnya menjadi calon suaminya.

Akibat perjodohan anatar kedua orang tua Genna dan Gevan. Namun disisi lain Gevan memiliki wanita dambaan hatinya. Pada akhirnya Gevan sadar kepada siapalah cintanya dilabuhkan, ya, kepada Genna sang pemenang di hatinya. Dengan seribu keindahan yang Genna tampilkan serta ketulusan hati dan sosok wanita yang halehah membuat Gevan menerima dan mulai menumbuhkan cintanya kepada Genna. Disisi lain tak hanya kisah Genna dan Gevan yang disuguhkan dalam novel, namun kisah tokoh tambahan juga ditampilkan dalam novel ini. Lika-liku kehidupan yang dilalui memberikan makna tersendiri juga pembelajaran bagi para pembaca.

Mengenai tema hubungan cinta dan perjodohan juga mempresentasikan keadaan sosial budaya masyarakat Indonesia. Pernikahan bukan hanya terpautnya hati dua insan, tapi lebih dari itu. Pernikahan ditandai dengan meleburnya dua keluarga dan hati yang saling terpaut kasih satu sama lain dengan tulus.

b) Tokoh dan Penokohan :

- 1) Genna: Tokoh utama dengan penampilan syar'i muslimah, suka donat, ceria namun pemalu juga. Humoris, polos dan tegar.
- 2) Gevan: Lelaki pujaan Genna, kaku, cuek, tampan, sholeh dan pinat. Dosen Genna.
- 3) Zaidan: Putra Gevan dan Genna
- 4) Zelena: Putri Gevan dan Genna

- 5) Lea: Ummi Genna
- 6) Adam: Abi Genna
- 7) Riri: Bunda Gevan
- 8) Idris: Ayah GEvan
- 9) Ferlan: Abang Genna
- 10) Fina: Istri Ferlan
- 11) Dinda: Sahabat Genna sekaligus teman kuliahnya Genna
- 12) Dika: Teman kuliah Genna
- 13) Helvi: Teman kuliah Genna
- 14) Vadia: gadis yang pernah singgah di hati Gevan sementara saja
- 15) Farhan: Teman kuliah Gevan, sahabat Gevan
- 16) Syaffa: Istri Farhan
- 17) Ilham: Rekan dan sahabat Gevan di kampus. Seorang dosen juga sama seperti Gevan. Suami Dinda
- 18) Ferdy: Rekan Gevan di kampus. Seorang dosen.
- 19) Jaya: Teman kuliah Genna dan Dinda. Humoris.
- 20) Didit: Anak buah Jaya. Humoris. Teman kuliah Genna
- 21) Nero: Anak buah Jaya. Humoris. Teman kuliah Genna
- 22) Intan: Teman kuliah Genna
- 23) Refa: Bunda Dinda
- 24) Erick: Mantan Dinda. Bejat
- 25) Maira: batita kecil Farhan dan Syaffa
- 26) Dokter Cia: Dokter persalinan Genna

c) Alur:

Dikisahkan kedua orang tua Genna dan Gevan yang memperjodohkan keduanya yang diakhiri dengan persetujuan Genna dan Gevan untuk melanjutkan perjodohan ini. Pada awalnya Gevan masih terjebak dengan cintanya pada seorang gadis yang bernama Vadia, namun pada akhirnya ia sadar jika cintanya hanya untuk Genna seorang. Genna lah yang mampu berada di hati Gevan sangat dalam. Dengan berbagai problematika kehidupan rumah tangga yang dihadapi keduanya menjadi bumbu-bumbu romansa yang disuguhkan dalam novel ini. Selain ini cerita tentang teman-teman dan lingkungan Genna dan Gevan juga ditampilkan dalam novel ini sehingga memberikan variasi warna dalam kisah novel ini. Baik perjalanan cinta kedua insan dan hubungan sesama sahabat yang begitu erat dalam suka dan duka.

d) Amanat

Dalam hal apapun pada akhirnya penerimaan adalah salah satu bukti cinta terhadap pasangan. Kesetiaan tanpa syarat adalah hal yang pada saat ini langka adanya. Kasih sayang yang dibentuk dalam keluarga juga dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana dalam membina rumah tangga pastilah akan disuguhkan dengan problematika-probelmatika pernikahan yang seharusnya menjadi kekuatan kedua insan untuk memperkokoh tiang pernikahan itu sendiri. Dengan kerjasama, penerimaan, cinta serta asenantiasia melibatkan Allah di dalam kondisi apapun membuat mahligai rumah tangga dapat bertahan

dengan indah. Pernikahan adalah sebuah proses pembelajaran yang selamanya akan dilakukan sepasang suami istri. Berakhir sampai maut memisahkan mereka berdua.

e) Kajian Intertekstual dalam Novel novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa

1) Nilai Keagamaan

Selesai dengan urusan mandi dan memakai baju, kini Genna memasang hijab syar'i berwarna merah marun senada dengan gamisnya. Ia sedikit memakai bedak dan juga lipstik agar tidak terlalu pucat. (*Jodoh dari Allah: 17*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan bagaimana Genna sang tokoh utama melaksanakan perintah agama dengan menggunakan hijab sesuai syari'at Islam serta menghindari sifat tabarruj atau berlebihan dalam berpenampilan.

“Nanti kita bicarakan lagi. Kalau ragu, kamu bisa salat istikharah” kata Idris. (*Jodoh dari Allah: 26*).

Keterangan:

Dalam kutipan ini menyatakan jika shalat istikharah ini adalah cara individu untuk mencari jawaban dalam segala ke Gundahan yang ada dalam hatinya.

Dinda hanya bisa menangis, tak sanggup untuk memberontak. Ia hanya bisa berdoa meminta perlindungan pada Allah. (*Jodoh dari Allah*: 185).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan sebaik-baiknya manusia adalah meminta perlindungan kepada Allah. Melibatkan Allah disetiap aktivitasnya. Hudznuzon kepada Allah. Sebab hanya Allah lah yang mampu melindungi dan menyelamatkan umatNya dari hal-hal yang buruk.

“Mas, pacaran yuk.” Celetuk Genna tiba-tina. (*Jodoh dari Allah*: 213).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan pacaran setelah nikah yang dilakukan Genna dan Gevan. Dalam Islam pacaran bisa dilakukan ketika telah menikah atau dikenal dengan pacaran halal. Pacaran yang dilakukan sebelum halal ditakutkan akan menimbulkan fitnah diantara kedua insan yang belum memiliki ikatan yang sah atau halal, sehingga dalam Islam dianjurkan untuk menikah terlebih dahulu baru kemudian melakukan pacaran karena keduanya sudah sah.

2) Nilai Moral

“Saya minta maaf, saya tidur karena tidak suka sdengan matematika” tutur jujur Genna” (*Jodoh dari Allah: 11*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan bagaimana tokoh utama yaitu Genna merupakan sosok yang jujur dalam bertutur kata.

“Bawa uang, ngak?”

Genna menggeleng

“Kita jalan kaki, Na”

Genna menautkan alisnya bingung. “Kok jalan kaki?”

“Abang nggak bawa uang, Na, gimana mau pesan taksi?”

Genna sontak memukul lengan Ferlan dengan kesal. “Ya Allah, bang!” (*Jodoh dari Allah: 15*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan Ferlan sebagai abang Genna yang memiliki sifat humoris dan penyayang kepada adiknya yang kerap senantiasa melakukan hal-hal yang jahil dan membuat Genna adiknya menjadi kesal. Namun dibalik ini adalah bukti tanda sayang Ferlan yang begitu menyayangi adinya, Genna.

“Saya menerimanya, karena mungkin kamu memang jodoh saya. Jangan berpikir kalau saya terpaksa. Tidak ada salahnya, kan, mencoba.” (*Jodoh dari Allah: 29*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan bagaimana Gevan menerima Genna dan perjodohan ini. Ia mencoba menerima Genna yang dipilihkan kedua orangtuanya sebagai calon istrinya. Dan apa yang dilakukan Gevan, baginya bukan sebuah keterpaksaan. Hal ini adalah penerimaan yang tulus Gevan lakukan.

“Apa?! Kenapa baru bilang sekarang, Gevan?!” (*Jodoh dari Allah: 32*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika ibunda Gevan terkejut sebab anaknya telah menyembunyikan dan tidak jujur atas perasaannya yang ternyata Gevan sendiri telah memiliki dambaan hati yang bukan Genna.

Gevan masih bergeming, mendengarkan keluh kesah Genna. (*Jodoh dari Allah: 48*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika Gevan senantiasa menjadi pendengar yang baik bagi istrinya. Senantiasa mendengarkan keluhan kesah Genna istrinya.

“Pikirin siapa?” celutuk Genna

“Pikirin kamu, Na”. balas Gevan santai

“Kakak kesambet apa sih?” Genna

“Kesambet kamu, Na.” Gevan (*Jodoh dari Allah: 52*).

“Mas bisa masak, nggak?” Genna

“Masak buat Nana, ya. Lapar,” pinta Genna (*Jodoh dari Allah: 200*).

Keterangan:

Kutipan ini adalah romansa yang ditampilkan pasutri romantis ini. Dengan ini sebagai suami sepatutnya menjadi suami yang penyayang dan romantris selalu kepada istrinya dimana hal ini menjadi penjaga bagi hubungan mereka dengan selalu tetap romantis.

“Na jangan lari dari masalah. Selesaikan baik-baik sama Gevan” kata Ferlan menasehati Genna (*Jodoh dari Allah: 101*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan betapa tidak baiknya lari dari masalah. Masalah tidak bisa di jauhi melainkan di selesaikan dengan sebaik-

baiknya sehingga permasalahan tersebut tidak berlarut-larut adanya.

“Aunty gemas banget sama kamu, Maira.” Genna. (*Jodoh dari Allah: 170*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika sosok Genna adalah penyayang kepada anak-anak kecil. Sifat penyayang merupakan hal yang baik dan terlebih sifat penyayang dominan dari sosok perempuan.

“Terima kasih kaarena mau menerima mas dengan apa adanya, menerima kekeurangan dan kelebihan mas.” Gevan (*Jodoh dari Allah: 228*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika penerimaan adalah hal yang penting bagi dua insan terlebih dalam menuju pernikahan juga sebaiknya satu sama lain juga sebaiknya menerima ketidaksempurnaan dan kelebihan calon. Dan begitu pula ketika setelah menikah agar selalu intropeksi diri dan belajara berusaha untuk lebih memperkuat penerimaan itu sendiri.

“Ternyata semua yang dijalani dengan niat baik akan membuahkan hasil yang baik.” Gevan. (*Jodoh dari Allah: 241*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika segala sesuatu yang dilandasi dengan niat yang baik akan membuahkan hasil yang baik untuk kedepannya.

3) Nilai Sosial

“Lo kapan nikah, van?”

Pertanyaan ini membuat Gevan menajamkan matanya menatap Ferlan dengan sinis.

“Tersinggung, Lo?” (*Jodoh dari Allah: 16*).

Keterangan:

Pada dasarnya pertanyaan menikah kepada seorang lajang sangat lumrah dipertanyakan lingkungan sekitar dan terkadang hal itu menjadikan pribadi yang dipertanyakan merasa tidak enak diri dan cenderung sensitif mendapatkan pertanyaan privasi semacam ini.

“Ih, bukan gitu. Nana tuh malu dilihatin banyak orang kayak gitu.

Nana nggak suka jadi pusat perhatian” (*Jodoh dari Allah: 45*).

“Apa ada yang salah, hingga kalian menatap saya dan istri saya seperti itu” ucap Gevan menahan amarahnya. (*Jodoh dari Allah: 46*).

Keterangan:

Kutipan ini menggambarkan jika Genna memiliki pribadi yang pemalu. Dalam nilai sosial yang terkandung adalah kebiasaan masyarakat yang senantiasa memusatkan perhatiannya kepada hal yang menjadi berita hangat. Adapun pandangan yang diberikan saja bisa dalam bentuk baik bahkan sinis dan tidak baik. Hal ini membuat sosok yang diperhatikan menjadi canggung. Seolah-olah ia melakukan hal tidak baik dan dosa.

“Na, status kamu udah beda, kamu sudah bersuami. Saya enggak larang kamu buat jalan sama Dinda, tapi setidaknya kabari saya dulu biar saya gak khawatir” (*Jodoh dari Allah: 83*).

Keterangan:

Dalam kutipan ini, selayaknya seorang istri sebaiknya selalu mendahulukan rumah tangga. Ia bukan lagi seorang gadis dengan kebebasan namun sebagai istri yang mengemban tugas yang senantiasa sebaiknya patuh kepada suaminya. Namun pada kenyataannya wanita yang telah menikah masih banyak yang tidak menyadari diri perannya dan kewajibannya terhadap suaminya. Di masyarakat sosial hal ini masih banyak terjadi dan menjadi salah satu penyebab timbulnya perceraian.

4) Nilai Budaya

Dalam novel ini, tokoh Genna menyebut orangtua dengan sebutan abi dan ummi yang mana ini adalah salah satu kultur budaya orang Timur Tengah yang mayoritas menyebut kedua orangtua dengan sebutan tersebut. Selain itu beberapa bahasa arab disuguhkan dalam novel ini sehingga memberikan variasi bahasa yang ada dalam novel ini.

“Sorry, Assalamu’alaikum ukhti Genna” Dinda (*Jodoh dari Allah: 9*).

“Pagi Umi, Abi,” sapa Genna sembari mencium pipi umi dan abinya. (*Jodoh dari Allah: 13*).

“Iya, Humaira” Gevan (*Jodoh dari Allah: 67*).

“Ana uhibbuki fillah, bidadariku.” Gevan

“Ana uhibbuka fillah, Mas.” Genna (*Jodoh dari Allah: 228*).

Erick membawa Dinda ke dalam kelab yang eradaa di hoel berbinang ini.

“Rick! Kita ngapain disini?” tanya Dinda.

“Lo diam aja!” bentak Erick

Dinda mengikuti langkah Erick, hingga mereka masuk ke dalam sebuah ruangan. Erick sudah duduk di sofa sambil meneguk alkhohol. (*Jodoh dari Allah: 139*).

Keterangan:

Dalam kutipan ini terlihat jika budaya Barat yang dilakukan oleh Erick, sosok pacar Dinda. Dinda dijebak untuk mengikuti pacarnya itu. Minum minuman beralkohol dan pergi ke kelab merupakan budaya Barat, bukan budaya Timur apalagi Indonesia. Namun remaja dan orang Indonesia juga masih saja banyak melakukan hal tersebut.

Hari ini, Genna dan Gevan mengadakan acara tasyakuran tujuh bulanan. (*Jodoh dari Allah: 207*).

Keterangan:

Ini adalah salah satu budaya di masyarakat Indonesia dimana seorang wanita yang mengandung dan menginjak umur kehamilan tujuh bulan akan menggelar acara tujuh bulanan. Tradisi ini telah ada sejak dulu dan masih dilakukan oleh wanita yang kehamilannya menginjak usia tujuh bulan.

1. Sinopsis Novel *Hafizhah* Karya Khoirunnisa

Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa menggambarkan perjalanan hidup Haura yang ingin merasakan kebahagiaan, akan tetapi kenyataan ternyata tak semanis yang Haura pikirkan, apalagi menyadari takdir Haura sudah ditetapkan oleh kakak laki-lakinya. Malik bersikeras sekali adiknya harus menikah dengan Galih yang juga sama-sama anak pemilik pondok pesantren, tetapi Haura memilih pasrah akan perjodohan itu. Semenjak kedatangan seorang kapten pilot yang bernama Hafiz Farisyah Nugraha

pada waktu itu, Haura merasa yakin akan laki-laki yang dia kenal itu adalah jodohnya. Oleh karena itu, Haura tidak begitu saja mengabaikan laki-laki yang dia kenal untuk datang kehidupannya. Sampai akhirnya Hafiz memberanikan diri bertemu keluarga Haura dengan tujuan untuk mengkhitbah Haura dan pada saat itu juga Abi dan kakak laki-laknya Haura yang bernama Malik menerima Hafiz sebagai pendamping Haura serta Malik secara sepihak membatalkan perjodohan Haura dengan Galih.

Sebelum Haura dan Hafiz menikah, Hafiz membuat kesalahan yang menurut Haura itu kesalahan terbesar yang pernah Hafiz lakukan. Sampai-sampai Haura memutuskan hubungannya dengan Hafiz. Akan tetapi, Hafiz tidak menyerah begitu saja akan perjuangannya. Hafiz kembali meyakinkan Haura bahwa dia tidak akan mengulang kesalahan terbesar tersebut kedua kalinya. Pada akhirnya Hafiz kembali memberanikan diri untuk bertemu kakak laki-laki Haura yang bernama Malik meminta izin segera menikahi Haura dan Malik pun menyetujui. Perjuangan Hafiz berbuah manis, akhirnya Haura bisa menjadi kekasihnya secara halal dan mereka pun hidup bahagia.

2. Sinopsis Novel *Jodoh dari Allah* Karya Raysa Nazwaa

Novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa menggambarkan perjalanan hidup Genna Hisana Maulida, seorang mahasiwa cantik berpenampilan *syar'i* yang sangat menyukai donat itu memiliki harapan tinggi untuk mendapat balasan perasaan dari seorang Gevanno Fahreza

Amir. Gevano Fahreza Amir merupakan dosen Genna yang mengajar matematika. Genna sangat membenci pelajaran matematika sampai-sampai pada waktu pelajaran sedang berlangsung Genna tidak sengaja terlelap di atas meja dikarenakan bosan dengan pelajarannya. Setelah selesai pelajaran, dosen itu memanggilnya untuk ikut ke ruangnya, setelah keluar dari ruangan dosen tersebut *mood* Genna berubah drastis dan Genna sudah berkurang dalam mengaguminya.

Genna bahagia bahwa abangnya yang bernama Ferlan telah pulang dari luar negeri dan Genna pun segera menjemput abangnya di bandara. Setelah menunggu beberapa lama di bandara akhirnya abangnya muncul dan mereka pun saling bertemu kangen diantara keduanya. Tiba-tiba saja dari kejauhan datang.

seorang laki-laki yang berparas ganteng dan itu ternyata dosennya Genna. Genna terkejut akan kehadiran dosennya tersebut, padahal Genna tidak pernah membuat janji dengannya. Ternyata, dosennya tersebut itu teman dekat abangnya sendiri dan mereka pun pulang bersama. Sesampainya Genna di rumah, Umi dan Abinya ingin menjodohkannya dengan teman Abinya. Genna pasrah dengan perjodohan itu, awalnya Genna menolak tapi mau gimana lagi itu sudah keinginan kedua orang tuanya. Pupuslah harapan Genna yang masih mengagumi dosennya tersebut. Pada waktu yang sudah ditentukan pertemuan antara Umi, Abi dan teman Abinya pun terjadi di kafe untuk membicarakan perjodohan dirinya. Tidak disangka bahwa orang yang akan dijodohkan dengan dirinya adalah orang yang ia

suka dari dulu yaitu Gevano. Genna merasa bahagia bahwa Allah memang baik kepada dirinya dan mereka pun pada akhirnya menikah.

C. Jawaban Pertanyaan

Penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan dari si peneliti tentang hubungan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa dan novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa dengan kajian intertekstual. Dalam kedua novel yang dikaji dalam penelitian ini memiliki hubungan satu sama lain yaitu kedua novel ini di latarbelakangi tentang kehidupan sebuah cinta dan perjodohan, dengan struktur instrinsik dalam kedua novel tersebut menggambarkan nilai-nilai moral yang dapat di rasakan oleh para pembacanya. Seluruh unsur instrinsik yang dibangun pada novel kedua novel ini memiliki kandungan yang sama dengan nilai-nilai moral nya karena nilai-nilai moral pada sebuah novel lahir dari interpretasi unsur-unsur intrinsik dari novel itu sendiri.

D. Diskusi Hasil penelitian

1. Persamaan

a. Tema

Tema pada novel *Hafizhah* dan novel *Jodoh dari Allah* memiliki persamaan, yaitu tentang bagaimana novel ini mengangkat perjalanan cinta seorang gadis dan bagaimana cara menjalani kehidupan cinta. Kedua novel ini menceritakan tentang tentang pencintaan kedua insan

yang tidak dirangkai dalam hubungan pacaran, namun percintaan diawali dengan perasaan yang tersembunyi dalam hati kedua tokoh utama dalam novel ini. Adapun kultur budaya yang bernuansa agama atau religius terlihat dalam novel *Hafizhah* dan novel *Jodoh dari Allah*. Kedua tokoh ini menyebut kedua orang tuanya dengan kata abi dan umi dimana kata abi dan umi ini merupakan kultur sebutan yang biasa didengar pada keluarga keturunan Arab atau Timur Tengah. Kedua novel ini sama-sama memiliki tokoh seorang gadis yang tidak menjalin percintaan melalui pacaran, sama-sama berpakaian syar'i dalam kehidupan sehari-harinya. Kedua tokoh dalam novel *Hafizhah* dan novel *Jodoh dari Allah* juga sama-sama menyembunyikan perasaan cintanya kepada sosok lelaki yang menjadi idaman hatinya. Dalam penggunaan bahasa dalam novelnya juga menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa Indonesia) dan beberapa bahasa Arab. Selain itu kedua novel ini pada akhirnya berujung dengan kebahagiaan dimana kedua novel ini pada akhirnya tokoh utama menikah dan membina rumah tangga dimana tokoh tambahannya juga memiliki porsi cerita yang berujung indah pula.

b. Alur

Novel *Hafizhah* dan novel *Jodoh dari Allah* sama-sama menggunakan alur campuran.

c. Sudut Pandang

Novel *Hafizhah* dan novel *Jodoh dari Allah* sama-sama menggunakan sudut pandang orang ketiga. Pada kedua novel tersebut, penulis sering menggunakan kata ganti “Dia” atau nama tokoh itu sendiri yaitu “Hafizhah” dan “Genna” sebagai tokoh utama.

2. Perbedaan

Meskipun kedua novel ini merupakan novel yang bergenre percintaan dan perjodohan, namun terdapat perbedaan diantara kedua novel ini. Selain tempat, latar dan waktu, perbedaan yang didapatkan juga beragam. Pertama, pada tokoh utamanya. Pada novel *Hafizah*, tokoh Haura hanya memiliki sosok orangtua tunggal, yaitu ibunya dan seorang abang yang menyayanginya. Sedangkan pada novel *Jodoh dari Allah*, tokoh Genna memiliki kedua orang tua yang lengkap, yaitu ayahnya dan ibunya serta satu orang abang yang sangat mencintai dirinya. Kedua pada alur cerita novel *Hafizah* diceritakan tentang perjuangan seorang Pilot yang hendak memenangkan hati sang pujaan hatinya, Haura. Dimana mereka sama-sama memiliki perasaan untuk satu sama lain.

Namun di pertengahan cerita timbulah konflik diantara keduanya yang nyaris menghalangi niat baik mereka membina mahligai rumah tangga sebagai suami istri. Dimana Hafiz terjebak salah paham yang menyulutkan rasa kebencian terhadap Haura atas apa yang Haura lakukan padanya dengan membatalkan pernikahan mereka tanpa memberitahui alasan mengapa ia membatalkan hal itu. Dan kemudian Hafiz terjebak dengan masalahnya, yaitu sahabatnya yang mencintainya. Hampir saja bersatu dengan masa lalunya, namun pada akhirnya, Safira sosok sahabat Haura yang menjadi tunangan calon

Hafiz memilih merelakan Hafiz agar bersatu dengan kekasih hati Hafiz yaitu Haura. Sebab Safira paham keduanya jauh lebih berhak untuk bahagia. Sedangkan pada Haura atas ketidakjujurannya dengan Hafiz mengenai penyakit yang ia derita membuatnya harus berbohong pada Hafiz demi kebahagiaan sebab ia merasa jika Hafiz bersanding dengannya, Hafiz hanya akan mendapatkan luka di hidupnya. Tapi semua konflik tersebut terselesaikan dan kisah ini berakhir indah dan tepat terletak pada porsi keindahan cerita, yaitu mahligai rumah tangga tercipta disana.

Selain itu antar novel *Hafizah* dengan novel *Jodoh dari Allah* memiliki kisah tak hanya antara tokoh utamanya saja, melainkan juga terdapat beberapa kisah cerita cinta beberapa tokoh tambahan. Jika novel *Hafizah* hanya sebatas perjuangan menuju mahligai pernikahan, beda dengan novel *Jodoh dari Allah* dimana kisahnya diceritakan dalam kondisi tokoh utama telah membina rumah tangga setelah mengalami perjodohan dan konflik timbul atau terjadi dari perjalanan pernikahan itu sendiri. Dan pada akhir cerita novel *Jodoh dari Allah* menyuguhkan bagian ekstra dimana tokoh utama memiliki keluarga kecil yang keduanya dikarunia anak sedangkan novel *Hafizah* belum menyuguhkan bagian seperti itu.

Berbagai konflik rumah tangga di novel *Jodoh dari Allah* terlihat dan hal ini memiliki porsi yang dominan dibandingkan dengan novel *Hafizah* yang hanya di akhir saja ditampilkan kisah kehidupan rumah tangga setelah menikah. Pada karakter tambahan, keduanya memang sama-sama memiliki seorang abang yang memiliki karakter berbeda dalam menyampaikan kasih

sayang kepada adinya. Jika Malik, abang Haura memilih menampilkan sifat keras dan protektif yang berlebihan kepada adiknya, beda hal dengan Ferlan abang Genna yang menyayangi adiknya dengan tindakan yang hangat, jauh berbeda dengan Malik yang keras dan kerap lebih emosi. Berbeda dengan Ferlan terhadap Genna.

Selain itu tokoh kedua novel ini memiliki perbedaan karakter. Pada novel *Hafizhah*, karakter Haura digambarkan dengan perepuan lemah lembut yang shalihah dengan menerapkan nilai religius yang lebih mendalam dibandingkan dengan karakter Genna pada novel *Jodoh dari Allah*. Novel *Hafizhah* kental tergambar lingkungan pesantren yang kita ketahui memiliki nilai keagamaan yang besar di dalamnya. Berbeda dengan novel *Jodoh dari Allah* yang tidak begitu menampilkan dominasi nilai keagamaan pada kisahnya. Hanya sebatas penampilan sang karakter saja yang memiliki nilai keagamaan yang nampak. Selanjutnya perbedaan yang lain adalah pada novel *Hafizhah* perjodohan yang dilakukan keluarga Haura berujung gagal sedangkan pada novel *Jodoh dari Allah* berhasil melangsungkan perjodohan.

Dari sisi nilai moral, sosial, dan budaya, kedua novel ini memiliki masing-masing nilai moral yang terkandung di dalamnya. Jika dalam novel *Hafizhah* menampilkan nilai budaya yang menampilkan gotong royong dalam lingkungan pesantren, dalam novel *Jodoh dari Allah* menyuguhkan beberapa budaya barat seperti tokoh tambahan yang memiliki gaya hidup yang jauh diluar dari budaya kita, yaitu pergaulan bebas dengan mabuk-mabukkan dan pergi ke tempat hiburan malam. Selain itu budaya seperti bahasa arab yang

diterapkan oleh novel *Hafizhah* memiliki porsi yang besar daripada novel *Jodoh dari Allah*.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti yang masih pemula, sehingga banyak memiliki kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun kinerja dalam melaksanakan penelitian.
2. Materi dalam penelitian ini diterjemahkan oleh peneliti sendiri. Jadi, masih banyak terdapat kesalahan dalam penerjemahannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa novel *Hafizhah* dan novel *Jodoh dari Allah* merupakan novel yang berlatar belakang tentang kehidupan sebuah cinta dan perjodohan, dengan struktur persamaan dan perbedaan, serta kajian intertekstual yang terdapat dalam kedua novel tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan saran berikut:

1. Kepada para mahasiswa atau para pembaca yang membaca novel *Hafizhah* dan novel *Jodoh dari Allah*, hendaknya mengambil nilai-nilai positif dan dapat menghindari nilai-nilai negatif baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam cerita kedua novel tersebut.
2. Konflik yang terjadi dalam novel ini dapat dijadikan pedoman hidup tentang bagaimana cara tokoh utama mengatasi berbagai permasalahan yang menimpanya, bercerita tentang kepatuhan, ketaatan, ketegaran, dan kesabaran yang memperkaya dunia batin kita.
3. Bagi pembaca, harapan penulis adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra karena penelitian yang dilakukan dengan memakai objek karya sastra sebagai penelitiannya sering kali dapat bermanfaat bagi para pembaca.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dali, Z. (2016). *Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Perspektif Islam*. Bengkulu: Institusi Agama Islam Negeri.
- Endang, B. (2010). *Futurologi dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia dan Alam)*. Pontianak: FKIP-UNTAN.
- Khoirunnisa. (2020). *Hafizhah*. Jakarta: Penerbit Toro.
- Made. (2021). Hubungan Intertekstual Puisi Aku Ingin Karya Saut Situmorang dan Puisi Aku Ingin Karya Sapardi Djoko Damano. *Jurnal Universitas Airlangga*, 5.
- Martono, N. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Najib, R. O., & Ramlawatif. (2018). Analisis Dampak Human Relation dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Etos Kerja Pegawai BPJS Kesehatan cabang Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muslim Indonesia*, 5.
- Nazwaa, R. (2021). *Jodoh dari Allah*. Depok: Cloud Books.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Nuryamin. (2017). Kedudukan Manusia di Dunia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan-UINA*, 10.
- Pradopo, R. D. (2005). *Beberapa Teori Sastra Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- R. W., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan Antar Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirit Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa*, 4.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: Angkasa

Teeuw. (2003). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Waluyo, H. J. (2011). *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 1 : K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

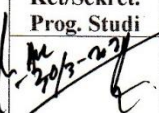

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Alfiza Nasution
 NPM : 1702040055
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 140

IPK = 3,56

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Hubungan Intertektual <i>Novel Hafizhah Karya Khoirunnisa dan Novel Jodoh dari Allah Karya Raysa Nazwaa</i>	
	Analisis Struktural Naska Drama <i>Pulang Karya Ishak Sambayang</i> Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Drama	
	Tindak Tutur dalam Wacana <i>Iklan Berbahasa Indonesia di Stasiun Televisi Indosiar</i> Kaijian Pragmatik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan Serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 22 Maret 2021
 Hormat Pemohon,


 (Alfiza Nasution)

Keterangan:

Dibuatrangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 : K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Alfiza Nasution
 NPM : 1702040055
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Hubungan Intertektual *Novel Hafizhah Karya Khoirunnisa dan Novel Jodoh dari Allah Karya Raysa Nazwa*

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd

Yace 21/3-2021

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Maret 2021
 Hormat Pemohon,

Alfiza Nasution

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 : K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 811 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ALFIZA NASUTION**
N P M : 1702040055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Hubungan Intelektual Novel Hafizah Karya Khoirunnisa dan Novel Jodoh dari Allah Karya Raysa Nazwaa**

Pembimbing : **Sri Listiana Izar, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **31 Maret 2022**

Medan, 17 Sa'ban 1442 H
31 Maret 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Elwianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Alfiza Nasution
 NPM : 1702040055
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 JudulSkripsi : Hubungan Intertekstual Novel Hafizah Karya Khoirunnisa dan Novel Jodoh dari Allah Karya Raysa Nazwaa

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
07 Juni 2021	Perbaikan Bab I Latar Belakang Masalah	
07 Juni 2021	Perbaikan Bab I Identifikasi Masalah	
07 Juni 2021	Perbaikan Bab II Unsur Ekstrinsik pada Karya Sastra	
07 Juni 2021	Perbaikan Rancangan Penelitian	
5 Juli 2021	Perbaikan Kerangka Teoritis	
05 Juli 2021	Perbaikan Sumber Data dan Data Penelitian	
05 Juli 2021	Perbaikan Tabel Instrumen Penelitian	
2 September 2021	ACC Seminar Proposal	

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 02 September 2021
 Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd

Lampiran 5 : Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Alfiza Nasution
 NPM : 1702040055
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 JudulSkripsi : Hubungan Intertekstual Novel Hafizah Karya Khoirunnisa dan Novel Jodoh dari Allah Karya Raysa Nazwaa

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 02 September 2021
 Pembimbing


 Sri Listiana Izar, S.Pd.,M.Pd

Lampiran 6 : Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Alfiza Nasution
 N P M : 1702040055
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
 Hari : Sabtu
 Tanggal : 18 September 2021
 dengan judul proposal Analisis Intertekstual Novel *Hafizhah* Karya Khoirunnisa dan Novel *Jodoh Dari Allah* Karya Raysa Nazwaa

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Oktober 2021
 Wasalam
 Ketua Program Studi,


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 7 : Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Alfiza Nasution

NPM : 1702040055

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Proposal : Analisis Intertekstual Novel *Hafizhah* Karya Khoirunnisa dan
 Novel *Jodoh Dari Allah* Karya Raysa Nazwaa

pada hari Sabtu tanggal Delapan Belas bulan September tahun 2021 sudah layak
 menjadi proposal skripsi.

Medan, 19 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 8 : Surat Pernyataan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Alfiza Nasution
NPM : 1702040055
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Intertekstual Novel *Hafizhah* Karya Khoirunnisa dan Novel *Jodoh Dari Allah* Karya Raysa Nazwaa

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Oktober 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Alfiza Nasution

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mutia Febrina, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 9 : Mohon Izin Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor	: 2185 /II.3/UMSU-02/F/2021	Medan, 13 Shafar	1443 H
Lamp	: ---	20 September	2021 M
Hal	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
 di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: ALFIZA NASUTION
N P M	: 1702040055
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Intertekstual Novel Hafizah Karya Khoirunnisa dan Novel Jodoh dari Allah Karya Raysa Nazwaa

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd
 NIDN : 0115057302

** Pertiinggal **

Lampiran 10 : Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 229 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Alfiza Nasution
NPM : 1702040055
Fakultas : FKIP
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Syakban 1443 H.
 08 Maret 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Alfiza Nasution
NPM : 1702040055
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Intertekstual Novel *Hafizhah* Karya Khairunnisa dan Novel *Jodoh Dari Allah* Karya Raysa Nazwaa

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10-Januari 2022	Bab III Perbaiki Instrumen Penelitian		
	Bab IV Perbaiki Deskripsi data Penelitian		
20-Januari 2022	Bab III Perbaiki tabel Instrumen Penelitian		
8-Februari 2022	Abstrak dan BAB IV Perbaiki Buat poin-poin di BAB IV		
17 Februari 2022	ACC Sidang Meja Hijau		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2022

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 12 : Turnitin

Analisis Intertekstual Novel Hafizhah Karya Khoirunnisa Dan Novel Jodoh Dari Allah Karya Raysa Nazwaa

ORIGINALITY REPORT			
29%	29%	6%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.umsu.ac.id Internet Source		13%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		3%
3	adoc.pub Internet Source		2%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source		1%
5	core.ac.uk Internet Source		1%
6	jurnal.unma.ac.id Internet Source		1%
7	media.neliti.com Internet Source		1%
8	www.grobmart.com Internet Source		1%
9	eprints.undip.ac.id Internet Source		1%
10	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source		1%
11	digilib.unimed.ac.id Internet Source		<1%
12	123dok.com Internet Source		<1%
13	tugaskuliahhome.blogspot.com Internet Source		<1%
14	repositori.umsu.ac.id Internet Source		<1%
15	digilib.unila.ac.id Internet Source		<1%
16	eprints.uny.ac.id Internet Source		<1%

Lampiran 13 : Bukti Upload Jurnal

The screenshot displays the Basastra journal website interface. At the top, a blue navigation bar contains the journal's name 'BASASTRA'. Below this, a menu lists various site sections: HOME, ABOUT, USER HOME, SEARCH, CURRENT ARCHIVES, FOCUS & SCOPE, CONTACT, EDITORIAL TEAM, VISITORS, STATISTICS, REVIEWER, PUBLICATION ETIC, JOURNAL HISTORY, and AUTHOR GUIDELINES. The main content area is titled 'ACTIVE SUBMISSIONS' and includes a sub-section for 'ACTIVE ARCHIVE'. A table lists submission details, with one entry showing ID 52962, dated 02-21, in the 'ARK' category, titled 'ANALISIS NEOLITIK DI SINGKAPURA MELAKUKAKAN NAMA', and currently in the 'Awaiting assignment' status. Below the table, there is a section for 'START A NEW SUBMISSION' with a link to begin the process. A 'REFBACKS' section shows a table with columns for DATE, AUTHOR, TITLE, and ACTION, and a message stating 'There are currently no refbacks.' The ISSN number 2579-793X is also visible. On the right side, there are several widgets: 'Basastra Template', 'turnitin', a 'Visitors' bar chart showing data for various countries, 'Pageviews: 147,253', a 'FLAG' widget, and a '00143162' widget. At the bottom right, there are links for 'ABOUT US', 'CONTACT', 'EDITORIAL TEAM', 'REVIEWER', 'PUBLICATION ETIC', 'JOURNAL HISTORY', and 'AUTHOR GUIDELINES'.

BASASTRA

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES FOCUS & SCOPE CONTACT EDITORIAL TEAM VISITORS STATISTICS REVIEWER PUBLICATION ETIC JOURNAL HISTORY AUTHOR GUIDELINES

Active Submissions

ACTIVE SUBMISSIONS

ACTIVE ARCHIVE

ID	Submission Number	Sub	STUBS	TITLE	STATUS
52962	02-21	ARK	Navigation	ANALISIS NEOLITIK DI SINGKAPURA MELAKUKAKAN NAMA	Awaiting assignment

1 of 1 of Items

START A NEW SUBMISSION
CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

REFBACKS

ALL NEW PUBLISHED IGNORED

DATE	AUTHOR	TITLE	ACTION
<i>There are currently no refbacks.</i>			

Select All

ISSN: 2579-793X

Visitors

41,294	33
3,842	29
479	24
130	23
86	22
65	18
56	17
34	

Pageviews: 147,253

00143162

ABOUT US

Home Page

EDITORIAL TEAM

You are logged in as **idfuzanation**

My Account

My Profile

My Library

AUTHOR

Submissions

My Account

My Profile

New Submission

INFORMATION

Feedback

For Authors

For Reviewers

For Librarians

Lampiran 14 : Sinopsis**SINOPSIS****Identitas Buku**

Judul : Hafizhah

Penulis : Khoirunnisa

Penerbi : Toro (Imprint Twigora)

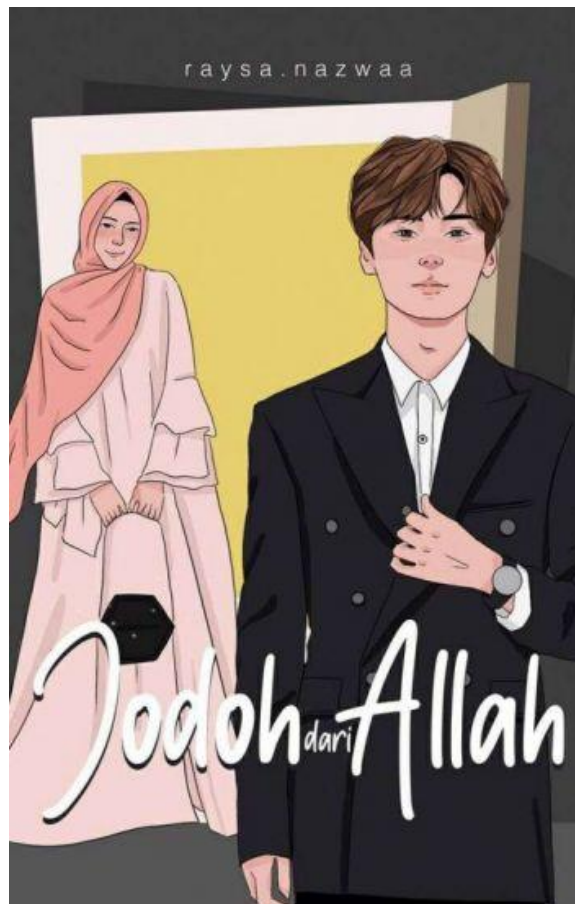
Tahun Terbit : Maret, 2020

Tebal Buku : 294 Halaman

Novel *Hafizhah* karya Khoirunnisa menggambarkan perjalanan hidup Haura yang ingin merasakan kebahagiaan, akan tetapi kenyataan ternyata tak semanis yang Haura pikirkan, apalagi menyadari takdir Haura sudah ditetapkan

oleh kakak laki-lakinya. Malik bersikeras sekali adiknya harus menikah dengan Galih yang juga sama-sama anak pemilik pondok pesantren, tetapi Haura memilih pasrah akan perjodohan itu. Semenjak kedatangan seorang kapten pilot yang bernama Hafiz Farisyah Nugraha pada waktu itu, Haura merasa yakin akan laki-laki yang dia kenal itu adalah jodohnya. Oleh karena itu, Haura tidak begitu saja mengabaikan laki-laki yang dia kenal untuk datang kehidupannya. Sampai akhirnya Hafiz memberanikan diri bertemu keluarga Haura dengan tujuan untuk mengkhitbah Haura dan pada saat itu juga Abi dan kakak laki-lakinya Haura yang bernama Malik menerima Hafiz sebagai pendamping Haura serta Malik secara sepihak membatalkan perjodohan Haura dengan Galih.

Sebelum Haura dan Hafiz menikah, Hafiz membuat kesalahan yang menurut Haura itu kesalahan terbesar yang pernah Hafiz lakukan. Sampai-sampai Haura memutuskan hubungannya dengan Hafiz. Akan tetapi, Hafiz tidak menyerah begitu saja akan perjuangannya. Hafiz kembali meyakinkan Haura bahwa dia tidak akan mengulang kesalahan terbesar tersebut kedua kalinya. Pada akhirnya Hafiz kembali memberanikan diri untuk bertemu kakak laki-laki Haura yang bernama Malik meminta izin segera menikahi Haura dan Malik pun menyetujui. Perjuangan Hafiz berbuah manis, akhirnya Haura bisa menjadi kekasihnya secara halal dan mereka pun hidup bahagia.



Identitas Buku

Judul : Jodoh dari Allah

Penulis : Raysa Nazwaa

Penerbi : Cloud Books

Tahun Terbit : Januari, 2021

Tebal Buku : 280 Halaman

Novel *Jodoh dari Allah* karya Raysa Nazwaa menggambarkan perjalanan hidup Genna Hisana Maulida, seorang mahasiswa cantik berpenampilan *syar'i* yang sangat menyukai donat itu memiliki harapan tinggi untuk mendapat balasan

perasaan dari seorang Gevano Fahreza Amir. Gevano Fahreza Amir merupakan dosen Genna yang mengajar matematika. Genna sangat membenci pelajaran matematika sampai-sampai pada waktu pelajaran sedang berlangsung Genna tidak sengaja terlelap di atas meja dikarenakan bosan dengan pelajarannya. Setelah selesai pelajaran, dosen itu memanggilnya untuk ikut ke ruangnya, setelah keluar dari ruangan dosen tersebut *mood* Genna berubah drastis dan Genna sudah berkurang dalam mengaguminya.

Genna bahagia bahwa abangnya yang bernama Ferlan telah pulang dari luar negeri dan Genna pun segera menjemput abangnya di bandara. Setelah menunggu beberapa lama di bandara akhirnya abangnya muncul dan mereka pun saling bertemu kangen diantara keduanya. Tiba-tiba saja dari kejauhan datang

seorang laki-laki yang berparas ganteng dan itu ternyata dosennya Genna. Genna terkejut akan kehadiran dosennya tersebut, padahal Genna tidak pernah membuat janji dengannya. Ternyata, dosennya tersebut itu teman dekat abangnya sendiri dan mereka pun pulang bersama. Sesampainya Genna di rumah, Umi dan Abinya ingin menjodohkannya dengan teman Abinya. Genna pasrah dengan perjodohan itu, awalnya Genna menolak tapi mau gimana lagi itu sudah keinginan kedua orang tuanya. Pupuslah harapan Genna yang masih mengagumi dosennya tersebut. Pada waktu yang sudah ditentukan pertemuan antara Umi, Abi dan teman Abinya pun terjadi di kafe untuk membicarakan perjodohan dirinya. Tidak disangka bahwa orang yang akan dijodohkan dengan dirinya adalah orang yang ia suka dari dulu yaitu Gevano. Genna merasa bahagia bahwa Allah memang baik kepada dirinya dan mereka pun pada akhirnya menikah.

Lampiran 15 : Riwayat Hidup**Riwayat Hidup**

Nama : Alfiza Nasution

Tempat Tanggal Lahir : Belawan 22 Oktober 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. TM Pahlawan Lor Aman No 40
Kec. Medan Belawan

Pendidikan : SD Tamat 2011, Smp Tamat 2014, Sma 2017,
Kuliah Tamat 2022

Hobi : Ngumpul Barang Keluarga